

**PERILAKU PEMILIH PADA PEMILU LEGISLATIF (DPD) JATENG  
2024**

**(Studi Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas)**

**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Strata 1 (S1)



Disusun Oleh :

Hafidz Arif Mauludin

2106016120

**FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
2025**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 Eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Seminar Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu  
Sosial dan Ilmu Politik  
UIN Walisongo Semarang  
di Tempat

*Assalamu `alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengoreksi, dan memperbaiki sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi / skripsi saudara

Nama : Hafidz Arif Mauludin

NIM : 2106016120

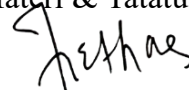
Jurusan : Ilmu Politik

Judul Skripsi : **Perilaku Pemilih Pada Pemilu Legislatif (DPD) Jateng di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas: (Studi Kemenangan Casytha Kathmandu)**

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih Pembimbing Bidang Substansi Materi & Tatatulis

Semarang, 3 Maret 2025

Pembimbing Bidang Substansi  
Materi & Tatatulis



Tika Ifrida Takayasa, M.A.

NIP: 198811152019032018

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

**PERILAKU PEMILIH PADA PEMILU LEGISLATIF (DPD) JATENG 2024 (STUDI  
KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS**

Disusun Oleh:

**Hafidz Arif Mauludin**

2106016120

Telah dipertahankan di depan majelis penguji sidang skripsi pada tanggal 3 juni 2025 dan  
telah dinyatakan lulus.

**Susunan Dewan Penguji**



**Ketua Sidang**  
Tika Ifrida Takayasa, M.A.  
NIP:198811152019032018

**Sekretaris Sidang**

Muhammad Nuqlir Bariklana, M.Si.  
NIP:198505022019031007

**Penguji 1**

Muhammad Mahsun M.A.  
NIP:198511182023211019

**Mengetahui**

**Pembimbing**

Tika Ifrida Takayasa, M.A.  
NIP:198811152019032018

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan penuh tanggung jawab bahwa skripsi berjudul “PERILAKU PEMILIH PADA PEMILU LEGISLATIF (DPD) JATENG 2024 (Studi Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas” sepenuhnya merupakan hasil karya pribadi saya, disusun tanpa adanya tindakan plagiarisme maupun bantuan yang bertentangan dengan aturan akademik yang berlaku. Seluruh referensi yang digunakan telah dicantumkan secara tepat sesuai dengan standar penulisan ilmiah. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas pernyataan ini, saya bersedia menerima segala sanksi akademik dan hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Semarang, 17 Juni 2025



Hafidz Arif Mauludin

2106016120

## KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, yang memungkinkan penulis menyelesaikan skripsi berjudul *Perilaku Pemilih pada Pemilu Legislatif (DPD) Jateng 2024 (Studi Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas)*. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik di Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibunda tercinta, almarhumah Warsini, yang merupakan pintu surgaku, selalu memberikan kasih sayang tanpa batas dan dukungan penuh dengan cinta yang tulus. Berkat doa dan motivasi yang tiada henti, penulis dapat menyelesaikan studi hingga meraih gelar sarjana. Dengan penuh rasa hormat dan cinta, gelar ini penulis dedikasikan untuk ibunda tercinta di surga.
2. Prof. Nizar, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis mengucapkan terima kasih atas kesempatan yang diberikan untuk menempuh pendidikan dan menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo.
3. Prof. Imam Yahya, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Muhammad Nuqlir Bariklana, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Tika Ifrida Takayasa, M.A., sebagai dosen pembimbing utama, serta Siti Azizah, M.Si., sebagai dosen pembimbing bidang metodologi. Penulis sangat menghargai waktu, tenaga, dan pemikiran yang telah dicurahkan dalam

memberikan arahan serta masukan yang berharga selama proses penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh dosen dan staf akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah berbagi ilmu serta memberikan dukungan sepanjang masa studi.
7. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Maman Suparman, yang merupakan ayah penulis, yang telah memberikan dukungan finansial sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan meraih gelar sarjana, serta atas semua nasihat dan bimbingannya. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kedua adik penulis.
8. Kepada rekan-rekan magang serta teman-teman KKN posko 47, yang telah menjadi partner sekaligus sahabat selama menjalani program ini. Kebersamaan, kerja sama, dan tawa yang kita bagi bersama telah menciptakan kenangan berharga yang tak akan terlupakan.
9. Penulis juga ingin mengungkapkan rasa penghargaan kepada rekan-rekan seperjuangan di Ilmu Politik D., yakni Syaif, Amal, Ridwan, Akmal, Tegar, Rifqi, serta yang lainnya. Kehadiran mereka telah menjadi wadah untuk berbagi ilmu, berdiskusi, dan saling mendukung sepanjang masa studi. Semangat serta persahabatan yang terjalin memberikan dorongan besar bagi penulis untuk terus belajar dan berkembang.
10. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh perangkat desa di Kecamatan Kedungbanteng dan Trisna Jazilatul Muna selaku saudara penulis yang telah memberikan bantuan dalam mencari responden untuk keperluan penelitian ini.
11. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada anggota grup WA Sigma Boy, yang selalu hadir dan saling membantu selama masa perkuliahan. Semoga kita semua dapat terus bersama di masa depan.
12. Tak lupa, penulis juga ingin mengapresiasi diri sendiri yang berhasil bertahan sampai sejauh ini. Penulis merasa bangga atas pencapaian yang berhasil diraih.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif untuk penyempurnaan di masa mendatang. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi para pembaca serta memberikan kontribusi, meskipun kecil, bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Sebagai penutup, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan dalam penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, meskipun namanya tidak dapat disebutkan satu per satu.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh kasih dan penghormatan, skripsi ini didedikasikan untuk Ibunda tercinta, almarhumah Warsini, yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan doa yang tak pernah terputus meskipun telah berpulang. Kepada Bapak Maman Suparman, ayah yang luar biasa, penulis mengucapkan terima kasih atas segala dukungan, baik secara finansial maupun melalui nasihat serta bimbingan yang tak pernah lelah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan meraih gelar sarjana. Rasa terima kasih juga penulis sampaikan kepada kedua adik tercinta yang selalu menjadi penyemangat dalam setiap langkah perjalanan ini. Tak ketinggalan, enam kucing kesayangan, Miko, Mochi, Ken, Chiki, Chiko, dan Opet yang telah membawa kebahagiaan serta mengisi hari-hari penulis dengan kehangatan setelah kepergian Ibunda. Semoga karya ini dapat menjadi bukti nyata dari cinta, perjuangan, dan harapan yang telah dipercayakan kepada penulis.



## **MOTTO**

*“Remember theres always another way, even if you have to get lost to find it”*

(Matangi, Moana 2)

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Kerangka Teori .....	8
F. Hipotesis .....	10
G. Sistematika Penulisan Skripsi.....	10
<b>BAB II KERANGKA TEORI .....</b>	<b>13</b>
A. Voting Behavior.....	13
1. Faktor Sosiologis .....	13
2. Faktor Psikologis .....	14
3. Faktor Rasional.....	14
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>16</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	16
B. Definisi Konsep dan Definisi Operasional .....	17
C. Populasi dan Sampel.....	21
D. Sumber dan Jenis Data.....	23

E. Teknik Pengumpulan Data .....	24
F. Validitas dan Reliabilitas Data .....	26
G. Teknik Analisis Data .....	28
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM KECAMATAN KEDUNGBANTENG .....</b>	<b>32</b>
A. Gambaran Umum.....	32
1. Letak Geografis .....	33
2. Demografi .....	34
<b>BAB V HUBUNGAN FAKTOR SOSIOLOGIS, PSIKOLOGIS, DAN RASIONAL .....</b>	<b>38</b>
A. Hubungan Faktor Sosiologis, Psikologis, dan Rasional .....	38
1. Memilih kandidat cantik/menarik meskipun rekam jejak buruk .....	40
2. Loyalitas emosional lebih berpengaruh dibanding tokoh agama .....	41
3. Kompetensi kandidat lebih diperhatikan dibanding janji kampanye.....	42
3. Informasi dari media sosial lebih penting dari pendapat keluarga .....	42
4. Rekam jejak kandidat lebih relevan dibanding keterikatan emosional .....	43
<b>BAB VI FAKTOR DOMINAN YANG MEMPENGARUHI PERILAKU PEMILIH DI KECAMATAN KEDUNGBANTENG PADA PEMILU LEGISLATIF (DPD) JAWA TENGAH.....</b>	<b>46</b>
A. Data Responden .....	46
1. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	46
2. Data Responden Berdasarkan Usia.....	47
3. Data Responden Berdasarkan Agama .....	48
4. Data Responden Berdasarkan Pekerjaan .....	48
5. Data Responden Berdasarkan Kelurahan .....	49
B. Hasil Kuesioner .....	50
1. Hasil Analisis Berdasarkan Faktor Sosiologis.....	50
2. Hasil Analisis Berdasarkan Faktor Psikologis.....	54

3. Hasil Analisis Berdasarkan Faktor Rasional .....	59
C. Faktor Dominan Yang Memengaruhi Perilaku Pemilih di Kecamatan Kedungbanteng pada Pemilu Legislatif (DPD) Jawa Tengah. ....	63
D. Pengaruh Faktor Psikologis Lebih Dominan Dibanding Faktor Rasional Dan Sosiologis.....	67
E. Hasil Pengujian.....	68
1. Uji Validitas.....	68
5. Uji Reliabilitas .....	70
6. Hasil Uji Mean (Nilai Rata-rata) .....	71
7. Uji Normalitas .....	71
8. Uji Regresi Linear Berganda .....	73
9. Uji F (Hipotesis) .....	73
<b>BAB VII PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Keterbatasan Penelitian .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>80</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Kecamatan Kedungbanteng .....	33
Gambar 5.1 Hasil Analisis Diagram.....	39
Gambar 5.2 Hasil Analisis Diagram.....	41
Gambar 5.3 Hasil Analisis Diagram.....	41
Gambar 5.4 Hasil Analisis Diagram.....	42
Gambar 5.5 Hasil Analisis Diagram.....	43
Gambar 5.6 Hasil Analisis Diagram.....	43
Gambar 5.7 Faktor Paling Dominan.....	45
Gambar 5.8 Hasil Perbandingan Faktor Paling Dominan .....	45
Gambar 6.1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	47
Gambar 6.2 Data Responden Berdasarkan Usia.....	47
Gambar 6.3 Data Responden Berdasarkan Agama .....	48
Gambar 6.4 Data Responden Berdasarkan Pekerjaan .....	49
Gambar 6.5 Data Responden Berdasarkan Kelurahan .....	50
Gambar 6.6 Hasil Faktor Sosiologis.....	51
Gambar 6.7 Hasil Faktor Sosiologis.....	52
Gambar 6.8 Hasil Faktor Sosiologis.....	52
Gambar 6.9 Hasil Faktor Sosiologis.....	53
Gambar 6.10 Hasil Faktor Sosiologis.....	54
Gambar 6.11 Hasil Faktor Psikologis.....	55
Gambar 6.12 Hasil Faktor Psikologis.....	56

Gambar 6.13 Hasil Faktor Psikologis.....	57
Gambar 6.14 Hasil Faktor Psikologis.....	57
Gambar 6.15 Hasil Faktor Psikologis.....	58
Gambar 6.16 Hasil Faktor Rasional .....	60
Gambar 6.17 Hasil Faktor Rasional .....	60
Gambar 6.18 Hasil Faktor Rasional .....	61
Gambar 6.19 Hasil Faktor Rasional .....	62
Gambar 6.20 Hasil Faktor Rasional .....	62
Gambar 6.21 Faktor Paling Dominan.....	64
Gambar 6.22 Faktor Paling Dominan.....	67
Gambar 6.23 Hasil Uji Validitas .....	69
Gambar 6.24 Hasil Uji Normalitas .....	72
Gambar 6.25 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	73
Gambar 6.26 Hasil Uji F Hipotesis .....	73

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Variabel Utama.....	20
Tabel 3.2 Skala Pengukuran Kuesioner.....	26
Tabel 4.1 Batas Wilayah Kecamatan Kedungbanteng .....	34
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk, Persentase Distribusi, Kepadatan, Dan Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Desa/Kelurahan Di Kecamatan Kedungbanteng Tahun 2023 .....	35
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Di Kecamatan Kedungbanteng, 2023 .....	36
Tabel 5.1 Data Kuesioner Perbandingan Faktor Sosiologis, Psikologis, Dan Rasional.....	39
Tabel 6.1 Data Kuesioner Faktor Psikologis .....	50
Tabel 6.2 Hasil Kuesioner Faktor Psikologis .....	54
Tabel 6.3 Hasil Kuesioner Faktor Rasional.....	59
Tabel 6.4 Faktor Perilaku Pemilih.....	65
Tabel 6.5 Hasil Uji Reliabilitas .....	70
Tabel 6.6 Hasil Uji Mean .....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner .....	80
Lampiran 2 Hasil Pengujian Kuesioner.....	83
Lampiran 3 R Tabel Dan F Tabel .....	84
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian .....	87



## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab tiga pertanyaan utama: (1) bagaimana hubungan antara faktor sosiologis, psikologis, dan rasional dengan keputusan memilih; (2) faktor manakah yang paling berpengaruh terhadap perilaku pemilih di Kecamatan Kedungbanteng pada Pemilu Legislatif (DPD) Jawa Tengah tahun 2024; dan (3) apa yang menyebabkan satu faktor lebih dominan dibandingkan yang lain dalam menentukan pilihan politik. Lokasi penelitian difokuskan di Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, dengan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui survei kepada 180 responden yang dipilih secara acak. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup yang dirancang untuk mengukur sejauh mana ketiga faktor tersebut memengaruhi preferensi politik masyarakat.

Dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada konsep perilaku politik yang dijelaskan oleh Saiful Mujani dalam karyanya *Kuasa Rakyat: Analisis tentang Perilaku Memilih dalam Pemilihan Legislatif dan Presiden Indonesia Pasca-Orde Baru*. Mujani menjelaskan bahwa perilaku politik merupakan kecenderungan individu atau kelompok dalam berpartisipasi pada aktivitas politik, termasuk dalam proses pemilu. Tiga faktor utama yang memengaruhi perilaku tersebut antara lain faktor sosiologis (latar belakang sosial dan kultural), psikologis (perasaan, persepsi, dan kedekatan personal dengan kandidat), serta rasional (pertimbangan logis terhadap program dan rekam jejak kandidat). Ketiganya saling berkaitan dan turut membentuk keputusan akhir pemilih.

Hasil penelitian ditemukan bahwa faktor psikologis memiliki pengaruh paling besar terhadap keputusan memilih, dengan tingkat persetujuan rata-rata sebesar 80,68%. Beberapa indikator utama dari faktor ini adalah keyakinan terhadap calon (91,2%), persepsi atas kemampuan kandidat (88,9%), dan pemahaman terhadap program kerja (88,9%). Sementara itu, aspek rasional juga memiliki kontribusi signifikan melalui indikator seperti rekam jejak kandidat (86,7%) dan kompetensi (85,5%). Media sosial menjadi sumber informasi utama bagi 60% responden. Kendati faktor rasional dan sosiologis turut memberi pengaruh, dominasi faktor psikologis mengindikasikan besarnya peran aspek emosional, persepsi individu, dan pencitraan dalam proses pengambilan keputusan politik, terutama di tengah terbatasnya akses

masyarakat terhadap informasi yang obyektif. Hasil ini menunjukkan perlunya strategi komunikasi politik yang mampu menggabungkan pendekatan emosional dan rasional secara seimbang, serta mengoptimalkan penggunaan media sosial sebagai sarana penyampaian visi dan program kandidat.

**Kata Kunci: Perilaku Pemilih, Pemilu Legislatif, DPD, Banyumas**

## ABSTRACT

This study was conducted to address three main research questions: (1) what is the relationship between sociological, psychological, and rational factors and voting decisions; (2) which factor has the most significant influence on voter behavior in Kedungbanteng District during the 2024 Central Java Legislative Election (DPD); and (3) what causes one factor to be more dominant than the others in shaping political choices. The research was focused in Kedungbanteng District, Banyumas Regency, using a quantitative approach. Data were collected through a survey of 180 randomly selected respondents. A closed-ended questionnaire was used as the primary instrument to measure the extent to which the three factors influence political preferences.

The theoretical foundation of this study is based on the concept of political behavior as explained by Saiful Mujani in his book *Kuasa Rakyat: Analisis tentang Perilaku Memilih dalam Pemilihan Legislatif dan Presiden Indonesia Pasca-Orde Baru* (*The Power of the People: An Analysis of Voting Behavior in Indonesia's Legislative and Presidential Elections after the New Order*). Mujani defines political behavior as the tendency of individuals or groups to engage in political processes, including elections. According to this theory, political behavior is influenced by three main factors: sociological (social and cultural background), psychological (emotions, perceptions, and personal attachment to candidates), and rational (logical considerations of programs and candidate track records). These factors are interconnected and jointly shape voters' final decisions.

The findings reveal that psychological factors exert the greatest influence on voting decisions, with an average agreement level of 80.68%. Key indicators within this factor include confidence in the candidate (91.2%), perceived competence (88.9%), and understanding of the candidate's work programs (88.9%). Rational factors also contribute significantly, particularly through indicators such as candidate track record (86.7%) and competence (85.5%). Social media emerged as the primary source of information for 60% of respondents. Although rational and sociological factors also play a role, the dominance of psychological factors highlights the strong impact of emotional elements, personal perceptions, and image-building in political decision-making—especially in contexts where

access to objective information is limited. These findings underscore the importance of political communication strategies that balance emotional and rational appeals while maximizing the role of social media as a channel for conveying candidates' visions and programs.

***Keywords: Voter Behavior, Legislative Election, DPD, Banyumas***

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perilaku pemilih dalam pemilu adalah aspek yang menarik dan penting dalam studi politik. Perilaku ini mencakup berbagai tindakan dan sikap yang diambil oleh individu atau kelompok dalam proses pemilihan, seperti bagaimana mereka membuat keputusan untuk memilih kandidat tertentu, partai politik, atau bahkan memutuskan untuk tidak memilih sama sekali. Studi tentang perilaku pemilih membantu mengungkap berbagai faktor yang mempengaruhi pilihan politik, mulai dari faktor sosiologis dan psikologis hingga faktor rasional. Pemilu merupakan metode pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil (Kaesmetan, 2019).

Dalam studi perilaku politik, terdapat tiga pendekatan utama yang mempengaruhi preferensi pemilih, yaitu pendekatan psikologis, sosiologis, dan rasional. Pendekatan psikologis menyoroti peran emosi, persepsi, dan identitas pribadi, di mana pengalaman sebelumnya dengan partai atau kandidat tertentu bisa membentuk pilihan pemilih. Contohnya, tampilan visual calon legislatif yang menarik dapat memengaruhi keputusan mereka. Pendekatan sosiologis menitikberatkan pengaruh latar belakang sosial seperti kelas, agama, dan etnisitas, sehingga pemilih cenderung mendukung kandidat yang dianggap sebagai representasi kelompok mereka. Interaksi dengan teman dan keluarga juga berperan dalam membentuk pandangan politik seseorang. Sebaliknya, pendekatan rasional menganggap bahwa pemilih bertindak berdasarkan logika untuk memaksimalkan kepentingan pribadi, dengan mengevaluasi kebijakan kandidat menurut dampaknya pada kesejahteraan mereka. Pemilih yang rasional akan memilih kandidat yang dinilai mampu memberi manfaat terbaik, baik secara ekonomi maupun sosial, berdasarkan analisis biaya dan manfaat (Mujani, 2012).

Pemilihan Dewan Perwakilan Daerah (DPD) sebagai objek penelitian dilakukan karena perannya yang sangat penting dalam sistem parlemen Indonesia sebagai wakil dari tiap daerah. Di tengah sistem negara kesatuan yang memberi ruang luas bagi otonomi daerah,

DPD berfungsi sebagai jembatan untuk menyuarakan berbagai kepentingan daerah dalam pembuatan undang-undang di tingkat nasional. Peran ini membuat DPD tidak hanya mempererat hubungan antara pemerintah pusat dan daerah, tetapi juga menjadi saluran aspirasi rakyat secara lebih menyeluruh. Oleh sebab itu, memahami perilaku pemilih dalam memilih anggota DPD menjadi penting untuk diteliti, karena dari situ bisa terlihat sejauh mana masyarakat mengenali dan mempercayai fungsi DPD dalam memperjuangkan kepentingan daerah mereka di tingkat nasional (Toding, 2017).

Pada Pemilu Legislatif Dewan Perwakilan Daerah (DPD) Jawa Tengah tahun 2024, berbagai kandidat meraih perolehan suara yang cukup signifikan. Taj Yasin menjadi peraih suara terbanyak secara keseluruhan dengan 3.821.699 suara (20,70%), disusul oleh Casytha A. Kathmandu dengan 3.567.338 suara (19,32%) dan Abdul Kholik di posisi ketiga dengan 2.160.469 suara (11,70%). Kandidat lainnya seperti Denty Eka Widi Pratiwi, Muhdi, Bambang Sutrisno, serta Lamaatus Shobah Dimyati Rois juga memperoleh dukungan yang cukup besar. Di tingkat kabupaten, khususnya di Banyumas yang terdiri dari 27 kecamatan, tercatat jumlah suara sah untuk seluruh calon DPD mencapai 781.453 suara. Dari angka tersebut, Casytha A. Kathmandu menempati peringkat pertama dengan 135.057 suara atau sekitar 17,28% dari total suara sah, diikuti oleh Taj Yasin dengan 67.639 suara (8,65%) dan Abdul Kholik dengan 62.033 suara (7,94%). Dukungan besar juga diperoleh Denty Eka Widi Pratiwi dengan 44.760 suara serta Bambang Sutrisno dengan 39.564 suara. Temuan ini mengindikasikan bahwa Kabupaten Banyumas memiliki peran penting dalam menyumbang suara bagi para kandidat di tingkat provinsi, sekaligus mencerminkan keberagaman perilaku pemilih di wilayah tersebut. (Kpu, 2024).

Berdasarkan rekapitulasi perolehan suara di tingkat Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, pada Pemilihan Anggota DPD RI tahun 2024, total suara yang terkumpul dari seluruh kandidat mencapai 36.211 suara. Angka ini merupakan akumulasi suara dari 11 calon yang bertarung, di antaranya Taj Yasin (6.950 suara), Abdul Kholik (3.190 suara), Denty Eka Widi Pratiwi (2.795 suara), Bambang Sutrisno (2.534 suara), Lamaatus Shobah Dimyati Rois (2.164 suara), Dr. H. Muhdi (2.004 suara), Agus Mujayanto (1.531 suara), Ahmad Baligh Muaidi (1.424 suara), Kodirin (870 suara), dan Joko Dalmadyo

(673 suara). Jika dibandingkan dengan total suara sah untuk seluruh calon DPD di Kabupaten Banyumas yang berjumlah 781.453 suara, maka suara dari Kecamatan Kedungbanteng berkontribusi sekitar 4,63%. Hal ini menandakan bahwa Kecamatan Kedungbanteng memiliki peran yang cukup signifikan dalam distribusi suara pemilih DPD di wilayah Kabupaten Banyumas (Kpu, 2024).

Kecamatan Kedungbanteng dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik sosial dan politik yang menarik untuk dibahas. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Banyumas, kecamatan ini dihuni oleh 133.897 jiwa, dengan 47.437 di antaranya tercatat dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT). Mayoritas penduduk, yaitu sebanyak 67.118 jiwa, memeluk agama Islam, yang mencerminkan kuatnya keterikatan agama sebagai salah satu faktor sosiologis yang penting (Bps, 2021). Namun, fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi perilaku pemilih dominan yang memengaruhi pilihan pemilih pada pemilu legislatif 2024 lalu (Kpu, 2024).

Penelitian ini berperan penting dalam memperdalam pemahaman terkait perilaku pemilih di Kecamatan Kedungbanteng, dengan menitikberatkan pada tiga faktor utama yang memengaruhi preferensi pemilih, yaitu aspek sosiologis, psikologis, dan rasional. Kajian terhadap faktor sosiologis dimaksudkan untuk mengidentifikasi sejauh mana elemen sosial seperti latar belakang budaya, keyakinan agama, serta relasi sosial memengaruhi pilihan politik masyarakat. Faktor psikologis akan mengevaluasi pengaruh emosi, pandangan terhadap kandidat, serta daya tarik personal dalam proses pengambilan keputusan pemilih. Adapun faktor rasional akan membahas dasar pertimbangan logis dan objektif, seperti rekam jejak kandidat maupun tawaran program kerja. Melalui pendalaman ketiga dimensi ini, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan strategis mengenai faktor-faktor dominan yang memengaruhi preferensi pemilih dalam Pemilu DPD, yang dapat dimanfaatkan untuk merancang strategi politik yang lebih terarah, termasuk pemanfaatan aspek visual dari para kandidat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku pemilih di Kecamatan Kedungbanteng, dengan penekanan pada faktor-faktor yang memengaruhi preferensi pemilih, terutama dalam konteks

Pemilihan Legislatif Dewan Perwakilan Daerah (DPD) di Jawa Tengah. Kajian ini penting karena melibatkan analisis faktor sosiologis, psikologis, dan rasional yang bersama-sama memberikan pandangan menyeluruh tentang bagaimana dan mengapa pemilih mendukung kandidat tertentu. Pendekatan ini relevan untuk menjawab kebutuhan penelitian politik secara komprehensif, memungkinkan analisis yang lebih dalam mengenai aspek sosial, emosional, dan rasional dalam proses pengambilan keputusan pemilih. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih luas mengenai dinamika pilihan politik di pedesaan, yang akan berkontribusi penting dalam pengembangan studi perilaku politik serta perancangan strategi komunikasi politik yang lebih efektif.

## **B. Rumusan Masalah**

Penulis merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut, dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut:

1. Bagaimana hubungan antara faktor sosiologis, psikologis, dan rasional terhadap keputusan pemilih?
2. Faktor apa yang paling dominan memengaruhi perilaku pemilih di Kecamatan Kedungbanteng pada Pemilu Legislatif (DPD) Jawa Tengah?
3. Apa yang mempengaruhi salah satu faktor menjadi yang paling dominan?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi hubungan antara faktor sosiologis, psikologis, dan rasional terhadap keputusan pemilih.
2. Mengidentifikasi faktor paling dominan yang memengaruhi perilaku pemilih di Kecamatan Kedungbanteng pada Pemilu Legislatif (DPD) Jawa Tengah.
3. Mengidentifikasi pengaruh salah satu faktor yang menjadi paling dominan.



## 2. Manfaat Penelitian

Di antara manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis dan dapat memberikan sumbangsih pemikiran pada bidang pendidikan, khususnya bagi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, masyarakat umum, dan pemerintah mengenai preferensi memilih masyarakat Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten banyumas pada pemilu 2024.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi Penulis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan masukan, wawasan, dan sumbangan pemikiran dalam menentukan preferensi pemilih berdasarkan penampilan atau elemen-elemen yang menarik di Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas.

#### b. Bagi ilmu pengetahuan

Penelitian selanjutnya mengenai preferensi pemilih yang memilih calon anggota legislatif berdasarkan daya tarik fisik atau faktor psikologis, khususnya di Kabupaten Banyumas, diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Banyak penelitian atau studi tentang perilaku politik telah dilakukan. Penulis merujuk pada beberapa penelitian sebelumnya.

### 1. Perilaku Politik

Studi yang dilakukan oleh Saputra Ardian, (2024) tentang perilaku politik anggota komunitas Bikers Muslim Bulukumba dalam Pemilihan Kepala Daerah 2020 di Kabupaten Bulukumba mengungkap bahwa keputusan memilih dipengaruhi oleh faktor sosiologis, psikologis, dan rasional yang saling berkaitan. Pengaruh lingkungan komunitas dan keluarga menjadi faktor utama dalam pendekatan sosiologis, sementara faktor psikologis mencakup

pengalaman pribadi, interaksi dengan kandidat, serta persepsi terhadap figur calon. Di sisi lain, aspek rasional terlihat dalam kecenderungan pemilih mempertimbangkan visi, misi, serta program kerja kandidat, meskipun tetap dipengaruhi oleh faktor sosial dan informasi yang berkembang di masyarakat. Sementara itu, penelitian Ardiansyah et al., (2024) mengenai *Voting Behavior* Gen-Z pada Pemilu 2024 di Kota Surabaya dan kaitannya dengan visi Indonesia Emas 2045 menyoroti bahwa preferensi politik generasi muda dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, akses informasi digital, serta pemahaman terhadap kebijakan jangka panjang. Studi ini menegaskan bahwa perilaku memilih Gen-Z tidak hanya bergantung pada loyalitas politik atau pengaruh sosial, tetapi juga pada analisis kritis terhadap program kerja kandidat dan relevansinya dengan masa depan bangsa. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa perilaku pemilih bersifat kompleks dan terbentuk dari perpaduan faktor sosial, psikologis, serta rasional dalam menentukan preferensi politik.

Penelitian Iriyani Iriyani Astuti Arief et al., (2024) mengenai dinamika perilaku politik masyarakat Kecamatan Lawa menjelang Pemilihan Kepala Daerah Serentak 2024 mengungkap bahwa faktor psikologis, terutama pengaruh keluarga, memiliki peran dominan dalam keputusan politik, dengan kontribusi sebesar 27,5%. Temuan ini menunjukkan bahwa norma serta nilai yang diwariskan dalam keluarga sangat memengaruhi preferensi politik individu. Selain itu, pendekatan rasional juga berperan signifikan, di mana 22,5% pemilih menentukan pilihan berdasarkan visi dan misi calon, bukan sekadar insentif materi. Studi ini juga menegaskan bahwa faktor etnisitas tidak menjadi penentu utama dalam pola memilih masyarakat di wilayah tersebut. Oleh karena itu, faktor psikologis dan rasional menjadi aspek krusial dalam membentuk perilaku politik warga Kecamatan Lawa, menekankan pentingnya program dan visi kandidat dalam meningkatkan partisipasi pemilih.

Sejalan dengan penelitian tersebut, studi Yuda Ramadhana, (2024) mengenai pemilih pemula dalam Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2024 di Kota Semarang menyoroti pengaruh besar faktor psikologis dalam menentukan perilaku politik. Informasi politik yang diperoleh melalui media sosial berperan penting dalam membentuk persepsi pemilih, di mana sosialisasi digital menjadi elemen utama dalam menentukan pilihan. Selain itu, pemilih cenderung memilih kandidat yang selaras dengan nilai dan pandangan pribadi mereka,

membentuk ikatan emosional dengan sosok yang dianggap mewakili aspirasi mereka. Misalnya, di Kota Semarang, kandidat dengan citra nasionalis memperoleh suara terbanyak, mencerminkan kuatnya sentimen ideologis dalam preferensi pemilih. Sementara itu, penelitian Degi Saputra, (2022) mengenai perilaku pemilih dalam Pemilihan Umum Legislatif 2019 di Desa Air Ringau menunjukkan bahwa faktor sosiologis dan psikologis lebih dominan dibandingkan pertimbangan rasional. Pemilih lebih cenderung memilih berdasarkan hubungan kekeluargaan dan kedekatan dengan kandidat, sedangkan keterbatasan akses informasi politik menghambat pertimbangan rasional dalam proses pemilihan. Secara keseluruhan, berbagai studi ini mengindikasikan bahwa perilaku pemilih tidak hanya didasarkan pada pertimbangan rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan psikologis yang membentuk pola preferensi politik dalam berbagai konteks pemilu.

## 2. Kemenangan Pemilu Legislatif (DPD)

Penelitian yang dilakukan oleh Bugiono, (2023) berjudul "Strategi Komunikasi Politik Sukiryanto Dalam Pemenangan Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia (DPD RI) di Kalimantan Barat Tahun 2019" menunjukkan bahwa strategi komunikasi politik Sukiryanto mencakup pembangunan konsensus, pemanfaatan jaringan sosial, serta pendekatan emosional dan identitas bersama, yang secara efektif menggallang dukungan dari berbagai kelompok masyarakat. Sementara itu, Muftadi, (2020) dalam artikelnya "Analisis Dana Kampanye Calon Terpilih Anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD) Pada Pemilu Serentak 2019" mengungkapkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara biaya kampanye dan kemenangan calon, dengan variasi pengeluaran kampanye yang sangat besar di antara calon, dari yang sangat rendah hingga yang sangat tinggi, namun tidak selalu menentukan hasil pemilihan.

Fenomena local strongman dalam politik lokal, seperti yang dijelaskan oleh Handoko, (2020), mengungkapkan bahwa tokoh kuat lokal dapat memainkan peran penting dalam struktur politik dan pemerintahan, seperti halnya pengaruh Sukarmis dalam kemenangan Andi Putra sebagai anggota DPRD Kuantan Singingi, di mana Sukarmis berperan sebagai senior politik berprestasi di daerah tersebut. Di sisi lain, strategi pemasaran politik yang efektif juga berkontribusi pada kesuksesan kandidat, seperti yang diuraikan oleh Merisa,

(2021) dalam studi tentang Fadhil Rahmi pada Pemilu DPD RI 2019 di Aceh, di mana dukungan dari tokoh agama seperti Ustadz Abdul Somad dan ulama lokal menjadi faktor penentu dalam meningkatkan loyalitas pemilih tradisional. Sementara itu, penelitian Alfian, (2023) menyoroti kemenangan Abdullah Puteh yang tidak menggunakan strategi marketing khusus, namun berhasil karena kepercayaan masyarakat Aceh yang kuat terhadap dirinya dan fokusnya pada pengembangan sektor pertanian, khususnya kopi, yang memperkuat dukungan di wilayah tersebut.

Walaupun telah banyak penelitian sebelumnya yang mengkaji perilaku pemilih dalam kemenangan pemilu, belum ada yang secara spesifik membahas "Perilaku Pemilih pada Pemilu Legislatif (DPD) Jateng di Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menyoroti tiga pendekatan utama, yaitu sosiologis, psikologis, dan rasional, untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi preferensi pemilih di Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika perilaku pemilih di daerah tersebut dalam konteks pemilu legislatif.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Penjelasan konsep**

Penelitian ini berlandaskan pada teori perilaku politik sebagaimana dijelaskan oleh Saiful Mujani dalam buku "Kuasa Rakyat: analisis tentang perilaku memilih dalam pemilihan legislatif dan Presiden Indonesia pasca-orde baru" Mujani mendefinisikan perilaku politik sebagai kecenderungan individu atau kelompok untuk berpartisipasi dalam proses politik, baik melalui pemilu, dukungan terhadap kebijakan, maupun bentuk partisipasi lainnya. Perilaku politik, menurutnya, dipengaruhi oleh tiga faktor utama: sosiologis, psikologis, dan rasional, yang saling berinteraksi dalam membentuk preferensi politik individu atau kelompok. Kerangka teori ini menjadi dasar untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi perilaku memilih di Kecamatan Kedungbanteng. (Mujani, 2012).

Pendekatan untuk memahami bagaimana pemilih mendasarkan keputusan politik mereka pada berbagai elemen sosial, psikologis, dan rasional disediakan oleh pendekatan Tiga Model Perilaku Pemilih dari Mujani. Masing-masing dari tiga teori utama yang membentuk pendekatan Sosiologis, Psikologis, dan Rasional menjelaskan aspek yang berbeda dari perilaku pemilih:

### 1. Faktor Sosiologis

Pendekatan sosiologis menekankan bagaimana latar belakang sosial, seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, agama, dan hubungan kekerabatan, memengaruhi perilaku memilih. Menurut Mujani, elemen-elemen sosial ini membentuk kerangka kerja sosial yang dapat memengaruhi preferensi politik. Misalnya, pemilih dari kelompok agama tertentu mungkin mendukung kandidat yang dianggap mewakili identitas atau nilai-nilai keagamaan mereka. Namun, di era modern, pengaruh faktor sosiologis mulai bersaing dengan pertimbangan rasional karena akses informasi yang lebih luas.

### 2. Faktor Psikologis

Pendekatan psikologis fokus pada peran emosi, loyalitas sentimental, dan persepsi terhadap kandidat. Mujani menegaskan bahwa hubungan emosional yang kuat antara pemilih dengan kandidat atau partai tertentu dapat memengaruhi tingkat loyalitas pemilih, terlepas dari perubahan keadaan. Dalam penelitian ini, faktor psikologis akan dikaji untuk memahami sejauh mana daya tarik visual, citra personal, dan persepsi terhadap kandidat memengaruhi keputusan pemilih. Elemen-elemen seperti optimisme, rasa percaya diri, dan keterikatan emosional dengan kandidat akan diukur untuk menentukan dominasi faktor ini dalam perilaku memilih.

### 3. Faktor Rasional

Model pilihan rasional menjelaskan bahwa pemilih membuat keputusan berdasarkan pertimbangan logis dan pragmatis, seperti evaluasi terhadap rekam jejak kandidat, janji kampanye, atau program kerja yang ditawarkan. Mujani berpendapat bahwa pemilih cenderung mendukung kandidat yang dianggap mampu memberikan manfaat nyata, terutama jika kondisi sosial-ekonomi yang ada dipandang kurang memuaskan. Dalam penelitian ini,

analisis faktor rasional akan mengidentifikasi sejauh mana pemilih mempertimbangkan aspek-aspek objektif ini dalam mendukung para kandidat.

Untuk menjawab rumusan masalah penelitian, pendekatan ini akan digunakan sebagai kerangka evaluasi untuk mengukur dominasi masing-masing faktor terhadap perilaku pemilih. Data yang dikumpulkan melalui survei akan dianalisis untuk menentukan kontribusi relatif dari faktor sosiologis, psikologis, dan rasional. Analisis kuantitatif deskriptif akan membantu menjelaskan bagaimana ketiga faktor ini berinteraksi dan mana yang paling dominan dalam memengaruhi preferensi pemilih di Kecamatan Kedungbanteng. Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan strategis yang relevan bagi aktor politik untuk memahami dinamika pemilih di tingkat lokal.

## **F. Hipotesis**

Hipotesis adalah dugaan awal yang dirumuskan berdasarkan teori dan temuan dari penelitian terdahulu, namun belum terbukti kebenarannya karena masih belum didukung oleh data dan fakta yang valid (Bungin, 2013). Oleh karena itu, hipotesis perlu diuji secara logis dan sistematis agar dapat dibuktikan kebenarannya. Dalam penelitian, pengujian hipotesis secara parsial dilakukan untuk mengetahui sejauh mana masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara terpisah (Ghozali, 2013).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>0</sub>:** Faktor psikologis lebih dominan daripada faktor sosiologis dan rasional dalam mempengaruhi perilaku pemilih

**H<sub>1</sub>:** Ada Hubungan antara faktor sosiologis, psikologis, dan rasional terhadap perilaku pemilih DPD 2024

**Keterangan:** Jika nilai signifikansi kurang dari alpha 5%, hipotesis nol ditolak.

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulis membagi penulisan skripsi ke dalam tujuh bab guna mempermudah pemahaman dan membantu pembaca dalam menangkap isi keseluruhan skripsi. Penyusunan dilakukan secara

terstruktur dan sistematis agar tujuan penulisan dapat tercapai. Adapun sistematika penulisan dijelaskan sebagai berikut:

## **BAB I. PENDAHULUAN**

Bab ini membahas berbagai aspek yang mendasari penelitian, dimulai dengan latar belakang masalah yang menguraikan alasan serta urgensi penelitian ini. Selanjutnya, dirumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah yang menjadi fokus utama kajian. Bab ini juga menjelaskan tujuan penelitian yang ingin dicapai serta manfaat yang diharapkan dapat diberikan, baik secara akademis maupun praktis. Selain itu, tinjauan pustaka disajikan untuk memberikan gambaran mengenai penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan, sementara kerangka teori digunakan sebagai landasan konseptual dalam menganalisis data. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini turut dijelaskan secara rinci, mencakup pendekatan, teknik pengumpulan data, serta analisis yang diterapkan guna memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

## **BAB II. KERANGKA TEORI**

Bab ini akan membahas berbagai teori yang berkaitan dengan topik penelitian, terutama yang berhubungan dengan perilaku memilih (*voting behavior*). Pembahasan ini mencakup konsep serta pendekatan dalam studi perilaku pemilih yang menjadi dasar dalam menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi preferensi dan keputusan pemilih dalam pemilu. Teori-teori yang disajikan akan memberikan kerangka konseptual untuk memahami pola serta kecenderungan pemilih dalam konteks penelitian ini.

## **Bab III. METODE PENELITIAN**

Pada bab ini, penulis menguraikan metodologi penelitian yang digunakan, termasuk populasi dan sampel, lokasi serta waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, metode pengolahan data, dan teknik analisis data.

## **BAB IV. TINJAUAN UMUM**

Bab ini menguraikan secara umum mengenai lokasi penelitian, termasuk profil Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. Pembahasan ini mencakup berbagai

aspek penting yang berkaitan dengan karakteristik wilayah dan konteks sosial yang berpotensi memengaruhi hasil penelitian.

## **BAB V. HUBUNGAN ANTARA FAKTOR SOSIOLOGIS, PSIKOLOGIS, DAN RASIONAL.**

Bab ini akan mengkaji keterkaitan antara faktor sosiologis, psikologis, dan rasional dalam memengaruhi keputusan pemilih di kecamatan kedungbanteng. Pembahasan dalam bab ini meliputi analisis terhadap data yang diperoleh melalui wawancara, survei, serta telaah literatur yang relevan.

## **BAB VI. FAKTOR DOMINAN YANG MEMPENGARUHI PERILAKU PEMILIH DI KECAMATAN KEDUNGBANTENG PADA PEMILU LEGISLATIF (DPD) JAWA TENGAH**

Bab ini mengkaji faktor utama yang memengaruhi perilaku pemilih di Kecamatan Kedungbanteng dalam menentukan pilihan mereka terhadap keputusan memilih pada Pemilu Legislatif (DPD) Jawa Tengah. Analisis dilakukan berdasarkan hasil survei. Pembahasan diawali dengan mengidentifikasi berbagai faktor yang berperan dalam keputusan pemilih, mencakup aspek psikologis, sosiologis, dan rasional sesuai dengan teori perilaku pemilih. Selanjutnya, penelitian ini akan mengulas faktor dominan yang mendorong pemilih untuk memilih calon anggota DPD, dengan mempertimbangkan elemen seperti daya tarik fisik kandidat, citra politik, kedekatan emosional dengan pemilih, serta strategi komunikasi politik yang diterapkan.

## **BAB VII. PENUTUP**

Bab ini menguraikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta menyampaikan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian mendatang. Selain itu, bagian Daftar Pustaka berisi seluruh referensi yang menjadi dasar teori dan sumber data dalam penyusunan skripsi ini.



## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Voting Behavior**

Perilaku pemilih adalah bidang studi dalam ilmu politik yang meneliti berbagai faktor yang memengaruhi keputusan individu dalam memilih kandidat atau partai politik. Dalam menentukan pilihan, pemilih tidak hanya bersikap rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, dan ekonomi. Penelitian ini berlandaskan pada teori perilaku politik sebagaimana dijelaskan oleh Saiful Mujani dalam buku “Kuasa Rakyat: analisis tentang perilaku memilih dalam pemilihan legislatif dan Presiden Indonesia pasca-orde baru” Mujani mendefinisikan perilaku politik sebagai kecenderungan individu atau kelompok untuk berpartisipasi dalam proses politik, baik melalui pemilu, dukungan terhadap kebijakan, maupun bentuk partisipasi lainnya. Perilaku politik, menurutnya, dipengaruhi oleh tiga faktor utama: sosiologis, psikologis, dan rasional, yang saling berinteraksi dalam membentuk preferensi politik individu atau kelompok. Kerangka teori ini menjadi dasar untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi perilaku memilih di Kecamatan Kedungbanteng (Mujani, 2012)

Pendekatan untuk memahami bagaimana pemilih mendasarkan keputusan politik mereka pada berbagai elemen sosial, psikologis, dan rasional disediakan oleh pendekatan Tiga Pendekatan Perilaku Pemilih dari Mujani. Masing-masing dari tiga teori utama yang membentuk pendekatan ini faktor Sosiologis, faktor Psikologis, dan faktor Pilihan Rasional. Menjelaskan aspek yang berbeda dari perilaku pemilih:

#### **1. Faktor Sosiologis**

Pendekatan sosiologis menekankan bagaimana latar belakang sosial, seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, agama, dan hubungan kekerabatan, memengaruhi perilaku memilih. Menurut Mujani, elemen-elemen sosial ini membentuk kerangka kerja sosial yang dapat memengaruhi preferensi politik. Misalnya, pemilih dari kelompok agama tertentu mungkin

mendukung kandidat yang dianggap mewakili identitas atau nilai-nilai keagamaan mereka. Namun, di era modern, pengaruh faktor sosiologis mulai bersaing dengan pertimbangan rasional karena akses informasi yang lebih luas. Dalam konteks Kecamatan Kedungbanteng, analisis faktor ini akan mengungkap apakah latar belakang sosial komunitas memainkan peran penting.

## **2. Faktor Psikologis**

Pendekatan psikologis fokus pada peran emosi, loyalitas sentimental, dan persepsi terhadap kandidat. Mujani menegaskan bahwa hubungan emosional yang kuat antara pemilih dengan kandidat atau partai tertentu dapat memengaruhi tingkat loyalitas pemilih, terlepas dari perubahan keadaan. Dalam penelitian ini, faktor psikologis akan dikaji untuk memahami sejauh mana daya tarik visual, citra personal, dan persepsi terhadap kandidat memengaruhi keputusan pemilih. Elemen-elemen seperti optimisme, rasa percaya diri, dan keterikatan emosional dengan kandidat akan diukur untuk menentukan dominasi faktor ini dalam perilaku memilih.

## **3. Faktor Rasional**

Model pilihan rasional menjelaskan bahwa pemilih membuat keputusan berdasarkan pertimbangan logis dan pragmatis, seperti evaluasi terhadap rekam jejak kandidat, janji kampanye, atau program kerja yang ditawarkan. Mujani berpendapat bahwa pemilih cenderung mendukung kandidat yang dianggap mampu memberikan manfaat nyata, terutama jika kondisi sosial-ekonomi yang ada dipandang kurang memuaskan. Dalam penelitian ini, analisis faktor rasional akan mengidentifikasi sejauh mana pemilih mempertimbangkan aspek-aspek objektif ini dalam mendukung para kandidat.

Untuk menjawab rumusan masalah penelitian, pendekatan ini akan digunakan sebagai kerangka evaluasi untuk mengukur dominasi masing-masing faktor terhadap perilaku pemilih. Data yang dikumpulkan melalui survei akan dianalisis untuk menentukan kontribusi relatif dari faktor sosiologis, psikologis, dan rasional. Analisis kuantitatif deskriptif akan membantu menjelaskan bagaimana ketiga faktor ini berinteraksi dan mana yang paling dominan dalam memengaruhi preferensi pemilih di Kecamatan Kedungbanteng. Temuan

penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan strategis yang relevan bagi aktor politik untuk memahami dinamika pemilu di tingkat lokal.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang mengumpulkan data berupa angka atau data kualitatif yang diangkakan Sugiyono, (2014). Sementara itu, Creswell, (2017) mendeskripsikan pendekatan kuantitatif sebagai investigasi hubungan antarvariabel untuk menguji gagasan-gagasan objektif; faktor-faktor ini dapat diukur dengan alat tertentu, dan data kuantitatif yang diperoleh dapat dianalisis menggunakan proses statistik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan survei, yang dianggap efisien untuk mengumpulkan data dari populasi yang besar Sugiyono, (2014). Jajak pendapat ini menggunakan kuesioner tertutup untuk menilai perilaku pemilih yang mempengaruhi keputusan pemilih dalam keputusan memilih pada pemilihan DPD Jawa Tengah 2024. Kuesioner mencakup pertanyaan-pertanyaan mengenai karakteristik pemilih seperti unsur sosiologis, psikologis, dan unsur rasional yang mempengaruhi keputusan pemilih. Untuk menjamin keterwakilan yang tinggi, responden dipilih secara acak di antara para pemilih Kecamatan Kedungbanteng (Sugiyono, 2014).

Penelitian ini didasarkan pada analisis korelasi. Menurut Fraenkel dan Wallen dalam (Akbar, 2021), penelitian korelasi bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan dan pengaruh antara dua atau lebih variabel tanpa memanipulasi hubungan alami di antara variabel tersebut. Metode yang digunakan adalah survei, yang dirancang untuk menggali informasi faktual mengenai kondisi sosial, politik, dan ekonomi suatu masyarakat atau wilayah (Sugiyono, 2014). Dalam prosesnya, peneliti menggunakan kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator-indikator dari gagasan dan hipotesis yang telah dikembangkan selama penelitian berlangsung.

Kuesioner ini menggunakan skala Likert untuk menilai sikap responden terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih. Likert, (1932). Setelah pengumpulan data, analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan distribusi tanggapan responden. Setelah itu, analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis tentang

hubungan substansial antara karakteristik psikologis dan preferensi pemilih untuk Casytha Kathmandu.

Temuan penelitian ini kemungkinan besar akan menjelaskan berbagai perilaku pemilih seperti faktor sosiologis, psikologis, dan faktor rasional berkontribusi pada perilaku politik di Kecamatan Kedungbanteng. Memahami aspek-aspek ini akan membantu para peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku pemilih di tingkat lokal, terutama di daerah Kecamatan Kedungbanteng (Sugiyono, 2014)

## **B. Definisi Konsep dan Definisi Operasional**

### **1. Definisi Konsep**

Pemilihan umum legislatif merupakan proses pemilihan anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) yang akan menjalankan tugas legislatif selama lima tahun. DPD terdiri dari 132 anggota, dengan setiap provinsi di Indonesia diwakili oleh empat orang. Proses pemilihan anggota DPD menggunakan sistem *Single Non-Transferable Vote* (SNTV), di mana setiap pemilih hanya dapat memberikan satu suara untuk satu kandidat. Pada saat pemilihan, pemilih akan menerima surat suara yang mencantumkan seluruh calon independen yang berpartisipasi dalam pemilihan (Subiyanto, 2020).

Negara Republik Indonesia memiliki tujuan untuk memajukan kesejahteraan umum sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945, yang diwujudkan melalui pembangunan nasional. Hakikat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya dan seluruh masyarakat Indonesia, dengan menekankan keseimbangan antara pembangunan fisik dan spiritual yang berlandaskan Pancasila. Dalam konteks pemerintahan, anggota DPD dipilih langsung oleh rakyat di setiap provinsi, dengan ketentuan bahwa hanya penduduk yang berdomisili di provinsi tersebut yang dapat mencalonkan diri dan memberikan suara. Setiap provinsi memiliki empat anggota DPD, yang ditentukan berdasarkan luas wilayah dan jumlah penduduk. Meskipun DPD tidak memiliki kewenangan dalam pembentukan undang-undang, lembaga ini dapat mengajukan rancangan undang-undang (RUU) kepada DPR yang mencerminkan aspirasi rakyat terkait otonomi daerah,

hubungan pusat dan daerah, pembentukan serta pemekaran wilayah, serta pengelolaan sumber daya alam dan ekonomi dalam konteks perimbangan pusat dan daerah. Salah satu tugas utama anggota DPD RI adalah menyerap, menghimpun, menampung, dan menindaklanjuti aspirasi masyarakat serta daerah yang berada dalam lingkup kewenangannya (Utama & Faniyah, 2023).

## 2. Definisi Operasional

Perilaku pemilih dijelaskan oleh Saiful Mujani dalam bukunya *Suara Rakyat* sebagai fenomena yang sangat dipengaruhi oleh sejumlah elemen psikologis, sosial, dan kognitif yang saling berhubungan. Definisi operasional dari perilaku pemilih dalam konteks ini berkaitan dengan langkah-langkah yang diambil oleh individu untuk memilih partai politik atau calon tertentu selama pemilihan umum (Mujani, 2012)

Berdasarkan pendekatan psikologis ini, definisi operasional perilaku pemilih harus menekankan poin-poin penting berikut ini:

### a) Afinitas terhadap Partai Politik atau Calon (Loyalitas, Afiliasi)

Afinitas terhadap partai politik atau kandidat mengacu pada hubungan emosional yang ada antara pemilih dan kandidat atau partai yang mereka dukung. Kesetiaan ini sering kali berasal dari hubungan politik sebelumnya, di mana pemilih setia pada partai atau kandidat tertentu berdasarkan pengalaman atau keyakinan yang telah lama dipegang. Kedekatan ini membantu orang untuk membuat pilihan yang lebih baik karena mereka merasa lebih terhubung atau memiliki cita-cita yang sama dengan partai atau kandidat tersebut. Komitmen ini dapat mencakup identifikasi politik dan dapat bertahan meskipun ada kekuatan eksternal yang berusaha mengubahnya.

### b) Pengaruh Emosi atau Figur Publik yang Memotivasi Pemilih

Emosi memainkan peran penting dalam proses pemungutan suara karena sentimen dan pengalaman pribadi sering kali memengaruhi pilihan pemilih. Emosi yang dipicu oleh optimisme, kepercayaan diri, atau bahkan ketakutan terhadap kandidat tertentu dapat mendorong pemilih untuk mengambil keputusan. Tokoh publik yang karismatik, seperti

pemimpin dengan citra positif atau mereka yang dapat menyentuh hati masyarakat, biasanya populer. Para pemilih mungkin terdorong untuk mendukung politisi yang mereka lihat sebagai simbol harapan atau perubahan. Emosi ini dapat menjadi motivator yang kuat bagi orang-orang untuk membentuk ikatan yang lebih besar dengan kandidat atau partai politik yang mereka yakini dapat membantu mereka mencapai tujuan mereka.

c) Tingkat Pengetahuan dan Pemahaman terhadap Calon dan Program

Pengetahuan dan kesadaran pemilih akan politisi dan agenda politik mereka memainkan peran penting dalam membentuk perilaku memilih. Pemilih yang memahami latar belakang, visi, misi, dan rencana kandidat lebih mungkin untuk membuat keputusan yang masuk akal dan terinformasi. Sebaliknya, pemilih yang tidak berpendidikan atau tidak sepenuhnya memahami apa yang ditawarkan oleh kandidat atau partai akan lebih mudah terpengaruh oleh pertimbangan emosional atau sosial saat memberikan suara. Akibatnya, pengambilan keputusan pemilih sangat dipengaruhi oleh pendidikan dan paparan informasi politik.

d) Pengaruh Sosial (Keluarga, Teman, Kelompok Sosial) terhadap Keputusan Memilih

Perilaku pemilih juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka. Keputusan pemilih sering kali dipengaruhi oleh keluarga, teman, dan kelompok sosial mereka. Sebagai contoh, seorang pemilih dapat mendukung kandidat yang sama dengan orang tua atau teman dekat mereka. Efek sosial ini dapat mengarah pada konformitas pemilih, di mana orang cenderung mengikuti keputusan kelompok yang mereka percayai atau yang mereka identifikasi. Kelompok sosial tertentu, seperti komunitas etnis, agama, atau pekerjaan, dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan pemilih.

e) Pertimbangan Rasional

Selain elemen emosional dan sosial, banyak pemilih mendasarkan suara mereka pada hal-hal yang bersifat analitis seperti kinerja dan janji kandidat. Pemilih cenderung memilih politisi yang mereka yakini sesuai dengan kebutuhan mereka, baik dari segi ekonomi, pendidikan, maupun isu-isu sosial lainnya. Persepsi pemilih terhadap seorang kandidat sangat dipengaruhi oleh kinerja atau rekam jejak kepemimpinan mereka sebelumnya. Demikian pula, janji-janji yang relevan dan praktis dapat mempengaruhi keputusan memilih,

karena orang ingin merasa puas bahwa kandidat yang mereka dukung mampu membawa perubahan positif yang diperlukan.

Dalam penelitian ini, konsep operasional digunakan untuk mengukur dan menganalisis perilaku pemilih secara lebih spesifik. Beberapa variabel utama yang akan diukur adalah:

**Tabel 3.1 Variabel Utama**

No	Variabel	Definisi Operasional
1.	Agama	Keyakinan dan praktik agama memainkan peran signifikan dalam membentuk preferensi pemilih, sehingga calon pemimpin yang dianggap sejalan dengan nilai-nilai agama tertentu cenderung lebih disukai
2.	Hubungan Sosial	Keterlibatan dalam komunitas atau kelompok sosial yang mendukung kandidat tertentu.
3.	Tingkat Pendidikan	Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemampuan memahami kandidat dan programnya.
4.	Latar Belakang Keluarga	Pengaruh nilai-nilai keluarga terhadap keputusan memilih kandidat tertentu.
5.	Dukungan Tokoh Agama	Pengaruh rekomendasi atau dukungan dari tokoh agama dalam menentukan pilihan.
6.	Persepsi Terhadap Kompetensi Kandidat	Penilaian pemilih terhadap kemampuan dan pengalaman kandidat dalam memenuhi harapan.
7.	Daya Tarik Visual Kandidat	Pengaruh penampilan fisik kandidat terhadap daya tarik pemilih.



8.	Loyalitas Emosional terhadap Kandidat	Keterikatan emosional dengan kandidat tertentu berdasarkan hubungan personal atau simbolik..
9.	Rasa Optimisme terhadap Kandidat	Harapan bahwa kandidat dapat membawa perubahan yang diinginkan oleh pemilih.
10.	Persepsi terhadap Janji Kampanye	Kepercayaan pemilih terhadap janji-janji yang disampaikan kandidat selama kampanye.
11.	Pengetahuan tentang Program Kandidat	Pemahaman pemilih tentang visi, misi, dan program kerja kandidat.
12.	Rekam Jejak Kandidat	Evaluasi terhadap pengalaman dan hasil kerja kandidat sebelumnya.
13.	Program Kerja yang Ditawarkan	Penilaian logis terhadap relevansi dan manfaat program kerja kandidat untuk masyarakat.
14.	Informasi dari Media Sosial	Pemanfaatan media sosial sebagai sumber informasi untuk menilai kandidat.
15.	Komparasi Kandidat	Perbandingan rasional antar kandidat berdasarkan aspek program kerja, kompetensi, dan janji.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Menurut Sugiyono, (2014), populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas individu atau item yang memiliki kualitas dan kuantitas tertentu, yang dipilih oleh

peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah daftar pemilih tetap (DPT) di Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas yang berjumlah 47.437 (Sugiyono, 2014).

## 2. Sampel

Sugiyono, (2014) mendefinisikan sampel sebagai representasi dari ukuran dan ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi. Pemilihan sampel yang efektif sangat penting dalam penelitian, terutama ketika mempelajari populasi yang besar. Metode penelitian ini menggunakan stratified random sampling, yang merupakan strategi pengambilan sampel yang membagi populasi ke dalam strata berdasarkan kriteria tertentu. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memastikan bahwa sampel mencakup setiap subkelompok dalam populasi. Prosedur ini dimulai dengan mengidentifikasi populasi dan variabel yang sesuai untuk stratifikasi, seperti usia, jenis kelamin, dan tingkat Pendidikan (Sugiyono, 2014).

Setelah melakukan stratifikasi populasi, peneliti memilih individu secara acak dari setiap strata. Penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Kedungbanteng yang memiliki beberapa tempat pemungutan suara (TPS). Peneliti dapat mengelompokkan responden berdasarkan TPS dan kemudian mengumpulkan sampel secara acak dari setiap TPS. Tujuan dari strategi ini adalah untuk memberikan representasi yang lebih akurat dan dapat dipercaya dari populasi umum untuk tujuan penelitian (Sugiyono, 2014).

Rumus Slovin digunakan dalam perhitungan sampel. Rumus ini digunakan untuk menghitung jumlah sampel ketika jumlah keseluruhan populasi tidak pasti atau tidak diketahui.

Rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N \cdot e^2}$$

di mana:

1.  $n$  adalah ukuran sampel yang diperlukan
2.  $N$  adalah ukuran populasi

3. e adalah margin of error (0,075 atau 7.5%).

Dalam kasus ini:

- N = 47.437 (jumlah pemilih terdaftar)
- e = 0.075 (7.5% margin of error)

$$\pi = \frac{47.437}{1 + 47.437 \cdot (0.075)^2}$$

$$\pi = \frac{47.437}{1 + 47.437 \cdot 0.005625}$$

$$\pi = \frac{47.437}{1 + 0.26648}$$

$$\pi = \frac{47.437}{1.26648}$$

$$\pi = 177$$

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan minimal 177 sampel dari populasi Kecamatan Kedung Banteng dengan menggunakan rumus Slovin.

#### **D. Sumber dan Jenis Data**

##### **1. Data Primer**

Sugiyono, (2014) mendefinisikan sumber data primer sebagai data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya. Sumber data primer dikumpulkan dengan cara observasi langsung atau pengamatan lapangan, serta kuesioner yang diisi oleh partisipan penelitian. Sumber data primer. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup dengan item-item berbasis skala Likert. Menggunakan skala Likert. Kuesioner disampaikan kepada warga Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang telah diperoleh orang lain dan dapat digunakan untuk meningkatkan penelitian di masa depan. Data sekunder dalam penelitian perilaku pemilih dapat mencakup temuan penelitian sebelumnya, laporan pemerintah, dan literatur akademis tentang variabel psikologis yang memengaruhi pengambilan keputusan pemilih. Data sekunder memungkinkan peneliti untuk menghemat waktu dan biaya dengan tidak perlu mengumpulkan semua data secara langsung dari lapangan Sugiyono, (2014). Selain itu, data sekunder membantu peneliti dalam memahami sejarah dan konteks peristiwa yang sedang diteliti, sehingga memungkinkan analisis yang lebih efektif.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang relevan guna memecahkan dan menganalisis masalah yang ada. Data yang diperlukan dapat diperoleh melalui dua metode utama, yaitu:

1. Penelitian pustaka (*library research*) adalah metode pengumpulan data teoritis yang dilakukan dengan meneliti berbagai literatur dan bahan pustaka lainnya yang relevan dengan topik penelitian.
2. Penelitian survey, menurut Effendi, (2012) Topik survei dibahas bersama dengan sejumlah tujuan dan metode penting yang sering digunakan oleh para peneliti, terutama ketika membahas penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Teknik penelitian yang populer untuk mengumpulkan informasi dari sampel yang dimaksudkan untuk mewakili total populasi adalah survei. Berbagai manfaat dapat diperoleh dari strategi ini berdasarkan hasil penelitian yang diinginkan (Effendi, 2012).

Secara umum, survei dapat digunakan untuk tujuan-tujuan berikut:

#### a) Penjajakan (Eksploratif)

Tujuan dari penelitian survei eksploratif adalah untuk menunjukkan dengan tepat isu-isu atau kejadian-kejadian yang masih kurang dipahami. Survei eksplorasi sering kali

merupakan langkah pertama menuju penelitian yang lebih komprehensif. Survei ini dimaksudkan untuk mendapatkan data dasar mengenai faktor-faktor terkait, mendefinisikan istilah dengan lebih jelas, atau mengidentifikasi tren yang muncul dalam data (Effendi, 2012).

#### b) Deskriptif

Survei deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, survei deskriptif digunakan untuk memahami pola umum perilaku, sikap, atau opini dalam suatu populasi. Data yang dikumpulkan melalui survei ini sering kali digunakan untuk membuat profil responden berdasarkan karakteristik seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, atau perilaku tertentu (Effendi, 2012).

#### c) Penjelasan (*Explanatory* atau *Confirmatory*)

Pengujian hipotesis dan penjelasan hubungan sebab akibat antar variabel adalah tujuan dari survei eksplanatori. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat memverifikasi atau menyanggah gagasan yang sudah ada sebelumnya dan memahami hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Effendi, 2012)

Penulis menggunakan kuesioner dengan skala yang dapat dipilih. Ukuran yang digunakan adalah skala Likert. Sugiyono, (2014) menyarankan untuk menilai sikap dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Sugiyono, (2014) mendeskripsikan suatu fenomena sosial. Variabel-variabel tersebut akan diukur dengan menggunakan skala Likert.

Skala Likert. Indikator ini berfungsi sebagai landasan untuk membuat instrumen, seperti pernyataan atau pertanyaan. Skala Likert memberikan nilai tingkatan pada setiap respon, yang dapat berkisar dari positif hingga negatif. Pada kuesioner, skala Likert biasanya memiliki nilai mulai dari 1 sampai 5 (Priadana, 2021).

**Tabel 3.2 Skala Pengukuran Kuesioner**

No	Alternative Jawaban	Nilai
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

### 3. Studi Lapangan ( Field Research )

Studi lapangan (field research) merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian dengan menggunakan teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode ini melibatkan keterlibatan peneliti secara langsung di tengah situasi nyata, memungkinkan pengamatan langsung terhadap berbagai fenomena yang terjadi di lapangan. Sebagai bentuk pembelajaran luar ruangan (outdoor learning), studi lapangan bertujuan mengungkap fakta-fakta melalui observasi langsung guna memperoleh data yang relevan dan mendalam. Pendekatan ini dilakukan secara ilmiah dengan rancangan operasional yang terstruktur, sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat dan sesuai dengan kondisi di lapangan. Dengan demikian, studi lapangan memungkinkan peneliti mengidentifikasi permasalahan nyata yang benar-benar membutuhkan solusi atau penanganan lebih lanjut (Ahmad et al., n.d., 2024).

## **F. Validitas dan Reliabilitas Data**

### **1. Uji Validitas**

Penelitian ini memerlukan uji validitas dengan aplikasi SPSS. Uji validitas dirancang untuk memverifikasi apakah kuesioner yang digunakan valid. Validitas dinilai dengan menggunakan teknik Pearson Correlation, yang merupakan metode korelasi berdasarkan skor pertanyaan kuesioner. Algoritma korelasi product moment Pearson digunakan oleh para

peneliti untuk memvalidasi unit pertanyaan kuesioner. Sebuah pertanyaan dianggap valid jika koefisien korelasinya kurang dari 0,05 atau 5% (Ghozali, 2013).

Rumus matematika untuk menentukan validitas berdasarkan person.

$$r = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

$rx y$  = koefisien korelasi antara X dengan YN

= jumlah sampel

$\sum XY$  = jumlah total data

$\sum X$  = jumlah total data variabel X

$\sum Y$  = jumlah total data variabel Y

## 2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menentukan seberapa baik hasil pengukuran penelitian yang menggunakan objek yang sama memberikan data yang sama Sugiyono, (2014). Tujuannya adalah untuk melihat apakah pengumpulan data dapat dilakukan dengan peralatan yang sesuai. Untuk melakukan uji reliabilitas, peneliti menggunakan Rumus Cronbach Alpha program SPSS.

Rumus Alpha Cronbach:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \times \left( 1 - \frac{s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

$\alpha$  = koefisien reliabilitas alpha

k = banyaknya butir yang valid

$S_i^2$  = varian skor total

$S_t^2$  = varian skor butir

Cronbach's Alpha dianggap reliabel jika jawaban responden untuk setiap pertanyaan kurang dari atau sama dengan 0,6; tidak reliabel jika lebih dari atau sama dengan 0,6.

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis mengacu pada langkah-langkah yang diperlukan untuk menganalisis data. Analisis penelitian ini mengikuti prosedur pengolahan dan penyusunan data standar untuk tujuan penelitian.

Teknik analisis statistik untuk penelitian ini meliputi:

### **1. Variabel Independen (Variabel Bebas)**

Menurut (Sugiyono, 2014), variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi suatu proses yang dapat menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Dalam penelitian ini, faktor pendekatan perilaku pemilih berperan sebagai variabel bebas, yang juga dikenal sebagai variabel independen (X).

### **2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)**

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah perilaku pemilih. Menurut (Sugiyono, 2014), variabel dependen merupakan variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain.

### **3. Uji Normalitas**

Uji asumsi normalitas dalam model regresi dilakukan untuk menilai apakah data dari variabel independen, dependen, atau keduanya memiliki distribusi yang normal (Ghozali,



2013). Jika hasil uji statistik menunjukkan penurunan kualitas temuan, hal tersebut bisa disebabkan oleh data yang tidak berdistribusi normal. Untuk menguji kenormalan data, digunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

Rumus uji *Kolmogorov Smirnov* sebagai berikut:

$$D = |F_s(x) - F_t(x)| \max$$

Keterangan

D : Nilai Statistik KS.

$F_n(x)$  : fungsi distribusi kumulatif empiris (data sampel).

$F_t(x)$  : fungsi distribusi kumulatif teoritis

Max: Nilai maksimum dari selisih absolut antara dua fungsi distribusi kumulatif.

Apabila nilai signifikansi yang dihasilkan dari uji statistik melebihi 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Namun, jika nilai signifikansi berada di bawah batas 5%, maka data tersebut tidak memenuhi kriteria distribusi normal.

#### 4. Uji Analisis Regresi Berganda

Menurut (Ghozali, 2013), analisis regresi berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana lebih dari satu variabel independen memengaruhi satu variabel dependen. Model ini bertujuan untuk menguraikan hubungan antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini, regresi linier berganda diterapkan untuk menguji sejauh mana Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, dan Kepemilikan Keluarga berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Persamaan regresi dalam penelitian ini disusun berdasarkan hubungan antara variabel-variabel tersebut.

$$CAR = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

CAR = Cummulative Abnormal Return

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

X1 = Faktor Sosiologi

X2 = Faktor Psikologi

X3 = Faktor Rasional

e = Error

## 5. Uji F (Uji Hipotesis)

Penelitian ini menggunakan uji F untuk mengevaluasi sejauh mana variabel perilaku pemilih, bersama dengan variabel independen lainnya, dapat menjelaskan variasi preferensi pemilih di Kecamatan Kedungbanteng. Melalui uji ini, dapat diuji hipotesis mengenai adanya pengaruh signifikan dari faktor psikologis terhadap variabel dependen.

## 6. Statistik deskriptif

Adalah statistik yang menjelaskan fenomena dan fitur data sehingga menghasilkan informasi yang lebih mudah dipahami dan mudah dibaca. Secara umum, statistik deskriptif digunakan untuk memberikan rincian mengenai sifat-sifat variabel penelitian utama. Gambaran atau deskripsi suatu data dapat diperoleh dengan menggunakan statistik deskriptif (Sugiyono, 2014).

### A. Nilai Rata-Rata (Mean)

Nilai yang melambangkan sekumpulan atau kelompok fakta disebut mean atau rata-rata. Rata-rata dihitung dengan menjumlahkan setiap anggota data grup dan membagi hasilnya dengan jumlah total anggota dalam grup.

Rumus berikut ini dapat digunakan untuk mendapatkan mean:

$$X = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{1}{n} (X_1 + X_2 + \dots + X_n)$$

Keterangan:

$\bar{X}$  : Mean atau Rata-rata

$\Sigma$  : Jumlah

$X_n$  : Variabel ke  $n$

$n$  : Banyaknya data atau sampel

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM KECAMATAN KEDUNGBANTENG**

#### **A. Gambaran Umum**

Kecamatan Kedungbanteng terletak di sebelah barat ibu kota Kabupaten Banyumas, berjarak sekitar 6 kilometer dari Kota Purwokerto. Secara geografis, wilayah ini berbatasan dengan Kota Purwokerto di selatan, Kecamatan Karanglewas di barat, Kecamatan Baturraden di timur, dan Gunung Slamet yang masuk wilayah Kabupaten Brebes di utara. Pusat pemerintahan Kecamatan Kedungbanteng berada di Desa Kedungbanteng (BPS Kabupaten Banyumas, 2024).

Dengan luas wilayah sekitar 60,22 km<sup>2</sup>, Kecamatan Kedungbanteng terdiri atas 14 desa. Desa Baseh memiliki wilayah terluas, mencakup 13,07 km<sup>2</sup> atau sekitar 21,7% dari total luas kecamatan, sementara Desa Kedungbanteng merupakan desa dengan wilayah terkecil, hanya 1,28 km<sup>2</sup>. Desa Melung adalah desa dengan jarak terjauh dari kantor kecamatan. Selain itu, Desa Windujaya, Desa Kalikesur, dan Desa Melung berada di ketinggian sekitar 600 meter di atas permukaan laut, menjadikannya wilayah dengan topografi tertinggi di Kecamatan Kedungbanteng (BPS Kabupaten Banyumas, 2024).

Dilihat dari pemanfaatan lahan, hutan negara mendominasi dengan luas mencapai 2.937 hektar atau sekitar 48,77% dari total wilayah, tersebar di Desa Baseh, Desa Kalisalak, dan Desa Melung. Penggunaan lahan terbesar berikutnya adalah tegalan atau kebun, yang mencakup area seluas 981,2 hektar. Hal ini menunjukkan karakteristik geografis Kecamatan Kedungbanteng yang didominasi oleh kawasan hijau dan aktivitas agraris (BPS Kabupaten Banyumas, 2024).

**KEHUTANAN**

**MELUNG**

**WINDU JAYA**

**KALISALAK**

**BASEH**

**KUTHALIMAN**

**KADIPRESIDEN**

**KENITEN**

**KARANG NANGKA**

**DAWUHAN KULON**

**DAWUHAN WETAN**

**KEDUNG BANTENG**

**KEBOCORAN**

**BEJI**

**KARANG SALAM**

**KEC. PURWOKERTO UTARA**

**KEC. PURWOKERTO SELATAN**

**KEC. BANTUL**

**KEC. BANTUL**

**KEC. KARANGLEMAS**

**KEC. BATURADEN**

**KETERANGAN :**

- - - - - : BATAS KECAMATAN
- : JALAN DESA
- ✚ : PUSKESMAS
- ✚ : PUSTU
- : PKD
- ▲ : DESA PAMSIMAS

## 1. Letak Geografis

33

kecamatan, serta perkebunan rakyat yang mencapai 7,49%, mencerminkan potensi ekonomi berbasis sumber daya alam. Sementara itu, 2,27% dari total wilayah dimanfaatkan untuk berbagai keperluan lain, termasuk infrastruktur dan fasilitas umum. Dengan kondisi geografis ini, Kecamatan Kedungbanteng memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor pertanian, perkebunan, serta upaya pelestarian lingkungan melalui pengelolaan hutan negara (BPS Kabupaten Banyumas, 2024).

**Tabel 4.1 Batas Wilayah Kecamatan Kedungbanteng**

No	Batas Wilayah	Keterangan
1.	Sebelah Utara	Kabupaten Pekalongan
2.	Sebelah Selatan	Kecamatan Karanglewas
3.	Sebelah Barat	Kecamatan Karanglewas
4.	Sebelah Timur	Kecamatan Baturraden

*Sumber: Bps Kabupaten Banyumas 2023*

## **2. Demografi**

Pada akhir tahun 2023, berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Banyumas, jumlah penduduk di Kecamatan Kedungbanteng mencapai 64.508 jiwa, terdiri atas 32.637 laki-laki dan 31.871 perempuan. Desa dengan populasi terbesar adalah Desa Beji, yang dihuni oleh 9.405 jiwa, sedangkan Desa Melung memiliki jumlah penduduk paling sedikit, yakni 2.454 jiwa. Selain memiliki jumlah penduduk terbanyak, Desa Beji juga tercatat sebagai desa dengan kepadatan tertinggi, mencapai 3.987 jiwa per km<sup>2</sup>, sementara Desa Melung memiliki tingkat kepadatan penduduk paling rendah, yaitu 180 jiwa per km<sup>2</sup>. Secara keseluruhan, rata-rata kepadatan penduduk di Kecamatan Kedungbanteng adalah 1.144,9 jiwa per km<sup>2</sup>. Data ini mengindikasikan bahwa persebaran penduduk di kecamatan ini tidak merata, dengan konsentrasi penduduk lebih tinggi di Desa Beji dibandingkan dengan desa lainnya, terutama jika dibandingkan dengan Desa Melung yang memiliki luas wilayah lebih besar tetapi jumlah penduduk lebih sedikit (BPS Kabupaten Banyumas, 2024).

**Tabel 4.2 Jumlah Penduduk, Persentase Distribusi, Kepadatan, Dan Rasio Jenis Kelamin Berdasarkan Desa/Kelurahan Di Kecamatan Kedungbanteng Tahun 2023**

No	Desa/Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Kedungbanteng	2.556	2.528	5.084	7,88
2.	Kebocoran	2.752	2.703	5.454	8,45
3.	Karangsalam Kidul	2.412	2.384	4.796	7,43
4.	Beji	4.747	4.658	9.405	14,58
5.	Karangnangka	2.387	2.324	4.711	7,30
6.	Keniten	2.565	2.574	5.139	7,97
7.	Dawuhan Wetan	2.645	2.576	5.221	8,09
8.	Dawuhan Kulon	1.784	1.780	3.564	5,52
9.	Baseh	2.239	2.167	4.406	6,83
10.	Kalisalak	1.608	1.581	3.189	4,94
11.	Windujaya	1.396	1.321	2.717	4,21
12.	Kalikesur	1.458	1.391	2.849	4,42
13.	Kutaliman	2.830	2.689	5.519	8,56
14.	Melung	1.258	1.196	2.454	3,80
	<b>KedungBanteng</b>	<b>32.637</b>	<b>31.871</b>	<b>64.508</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Bps Kabupaten Banyumas 2023

Berdasarkan data Kecamatan Kedungbanteng dalam Angka 2023, jumlah penduduk laki-laki mencapai 32.637 jiwa, sedangkan jumlah penduduk perempuan pada tahun 2023 tercatat sebanyak 31.871 jiwa.

**Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Di Kecamatan Kedungbanteng, 2023**

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Total
0-4	2.207	2.156	4.363
5-9	2.559	2.510	5.069
10-14	2.691	2.606	5.297
15-19	2.380	2.243	4.623
20-24	2.491	2.342	4.833
25-29	2.341	2.247	4.588
30-34	2.354	2.232	4.586
35-39	2.370	2.233	4.603
40-44	2.526	2.478	5.004
45-49	2.478	2.463	4.941
50-54	2.075	2.042	4.117
55-59	1.715	1.792	3.507
60-64	1.477	1.516	2.993
65-69	1.171	1.165	2.336
70-74	821	733	1.554



75+	981	1.113	2.094
Kedungbanteng	32.637	31.871	64.508

*Sumber: Bps Kabupaten Banyumas 2023*

Komposisi usia penduduk di Kecamatan Kedungbanteng pada tahun 2023 mengindikasikan bahwa sebagian besar penduduk berada dalam kelompok usia produktif. Dari total 64.508 jiwa, yang terdiri atas 32.637 laki-laki dan 31.871 perempuan, sebanyak 43.796 jiwa atau sekitar 67,9% masuk dalam kategori usia 15–64 tahun. Sementara itu, kelompok usia tidak produktif, yaitu anak-anak berusia 0–14 tahun dan lansia berusia 65 tahun ke atas, masing-masing berjumlah 14.729 jiwa (22,8%) dan 5.984 jiwa (9,3%). Tingginya proporsi penduduk usia produktif menunjukkan adanya potensi besar dalam sektor ekonomi dan tenaga kerja di Kecamatan Kedungbanteng. Pertumbuhan produktivitas masyarakat dapat terus meningkat jika didukung oleh aspek pendidikan, keterampilan, serta tersedianya lapangan pekerjaan. Namun, keberadaan 32,1% penduduk dalam kelompok usia tidak produktif tetap menjadi tantangan, terutama dalam penyediaan fasilitas pendidikan bagi anak-anak serta layanan kesehatan dan kesejahteraan bagi lansia (BPS Kabupaten Banyumas, 2024).

## **BAB V**

### **HUBUNGAN FAKTOR SOSIOLOGIS, PSIKOLOGIS, DAN RASIONAL**

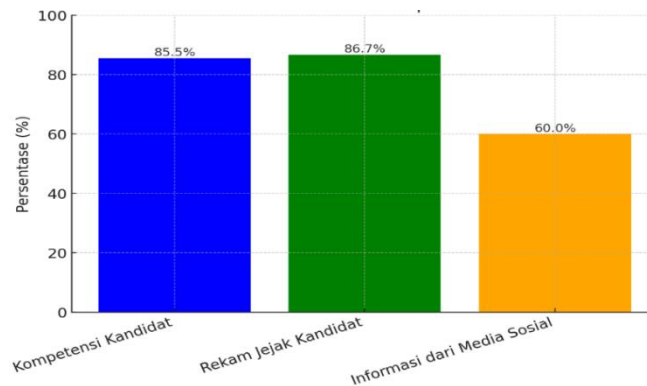
Bab ini akan mengkaji keterkaitan antara faktor sosiologis, psikologis, dan rasional dalam memengaruhi keputusan pemilih pada pemilu legislatif DPD Jawa Tengah. Pembahasan dalam bab ini meliputi analisis terhadap data yang diperoleh melalui wawancara, survei, serta telaah literatur yang relevan.

#### **A. Hubungan Faktor Sosiologis, Psikologis, dan Rasional**

Kata "hubungan" berasal dari kata dasar "hubung," yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai sesuatu yang tersambung atau berkaitan satu sama lain. Oleh karena itu, hubungan dapat dipahami sebagai keterkaitan antara berbagai hal, seperti hubungan keluarga, kekerabatan, perdagangan, diplomasi, analogi, hukum, formalitas, budaya, variabel penelitian, dan banyak aspek lainnya (Sugono Dendy, 2008)

Berdasarkan analisis diagram di bawah ini, tiga faktor utama yang paling memengaruhi keputusan pemilih adalah kompetensi kandidat (85.5% menyatakan sangat setuju dan setuju), rekam jejak kandidat (86.7% menyatakan sangat setuju dan setuju), serta informasi dari media sosial (60% menyatakan sangat setuju dan setuju). Temuan ini mengindikasikan bahwa pemilih lebih mengedepankan aspek rasional, seperti kompetensi dan rekam jejak kandidat, sembari tetap memperhatikan informasi dari media sosial sebagai salah satu referensi dalam menentukan pilihan (Data Survei, 2025).

**Gambar 5.1 Hasil Analisis Diagram**



*Sumber: Diolah Peneliti, 2025*

Tiga faktor utama psikologis, sosiologis, dan rasional memiliki keterkaitan dalam menentukan pilihan pemilih. Faktor psikologis berkontribusi dalam membangun ikatan emosional antara pemilih dan para kandidat, sementara faktor sosiologis, terutama melalui media sosial, memperluas citranya di tengah masyarakat. Meski demikian, aspek rasional tetap menjadi faktor dominan dalam keputusan akhir, dengan kompetensi serta rekam jejak kandidat sebagai pertimbangan utama. Dengan memadukan strategi yang mencakup aspek psikologis, memperkuat relasi sosial, serta menunjukkan rekam jejak dan kompetensi yang kuat (Data Survei, 2025).

**Tabel 5.1 Data Kuesioner Perbandingan Faktor Sosiologis, Psikologis, Dan Rasional**

Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Memilih kandidat cantik/menarik meskipun rekam jejak buruk	5,0%	20.6%	32.8%	36.7%	4.9%
Loyalitas emosional lebih berpengaruh dibanding tokoh agama	8.3%	34.4%	52.8%	8.3%	0.0%

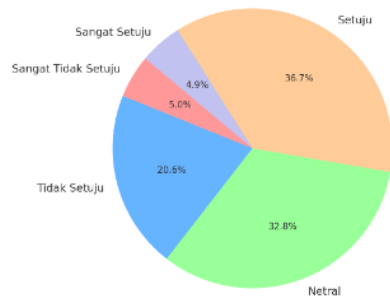
Kompetensi kandidat lebih diperhatikan dibanding janji kampanye	33.3%	52.2%	11.1%	3.4%	0.0%
Informasi dari media sosial lebih penting dari pendapat keluarga	12.8%	47.2%	34.4%	5.6%	0.0%
Rekam jejak kandidat lebih relevan dibanding keterikatan emosional	41.1%	45.6%	13.3%	00.0%	00.0%

*Sumber: Diolah Peneliti, 2025*

### **1. Memilih kandidat cantik/menarik meskipun rekam jejak buruk**

Berdasarkan analisis diagram dibawah ini, Hasil survei mengungkapkan bahwa sebagian besar responden, yakni 36,7%, menyatakan setuju dengan pernyataan ini, sementara 32,8% memilih sikap netral. Sebaliknya, 20,6% responden menyatakan ketidaksetujuan, dan hanya 5,0% yang sangat tidak setuju, menunjukkan bahwa mayoritas pemilih cenderung mempertimbangkan faktor fisik dalam keputusan mereka. Selain itu, 4,9% responden sangat setuju, mengindikasikan adanya kelompok kecil yang sangat mendukung preferensi ini. Temuan ini menunjukkan bahwa daya tarik fisik kandidat tetap memiliki pengaruh yang cukup besar dalam perilaku memilih, meskipun bukan faktor utama bagi semua pemilih (Data Survei, 2025).

**Gambar 5.2 Hasil Analisis Diagram**

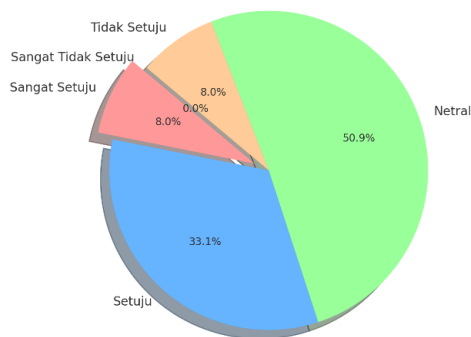


*Sumber: Diolah Peneliti, 2025*

## **2. Loyalitas emosional lebih berpengaruh dibanding tokoh agama**

Berdasarkan analisis diagram di bawah ini, terlihat bagaimana responden menilai pengaruh loyalitas emosional dibandingkan dengan peran tokoh agama dalam keputusan memilih. Mayoritas responden (52,8%) bersikap netral, sementara 34,4% menyatakan setuju dan 8,3% sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Sebaliknya, hanya 8,3% yang tidak setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun banyak pemilih tidak memiliki pendapat yang tegas, terdapat kecenderungan yang cukup kuat bahwa loyalitas emosional berperan penting dalam keputusan mereka ( Data Survei, 2025).

**Gambar 5.3 Hasil Analisis Diagram**

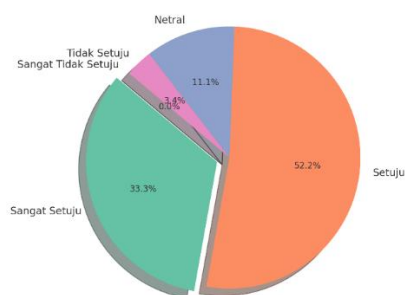


*Sumber: Diolah Peneliti, 2025*

### 3. Kompetensi kandidat lebih diperhatikan dibanding janji kampanye

Berdasarkan analisis diagram di bawah ini, mayoritas responden cenderung lebih mengutamakan kompetensi kandidat daripada janji kampanye. Sebanyak 52,2% responden menyatakan "Setuju," sementara 33,3% lainnya bahkan memberikan tanggapan "Sangat Setuju" terhadap pernyataan tersebut. Hanya 11,1% yang memilih bersikap "Netral," sedangkan yang "Tidak Setuju" sangat sedikit, yakni 3,4%, dan tidak ada responden yang menyatakan "Sangat Tidak Setuju." Temuan ini menunjukkan bahwa dalam proses pemilihan, kompetensi kandidat lebih berpengaruh dibandingkan sekadar janji kampanye ( Data Survei, 2025)

**Gambar 5.4 Hasil Analisis Diagram**

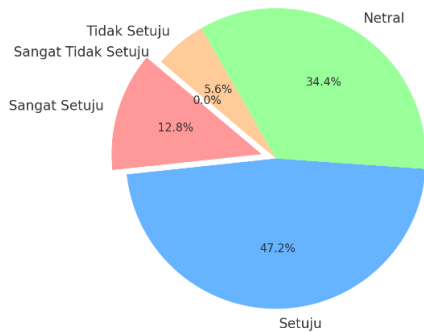


*Sumber: Diolah Peneliti, 2025*

### 3. Informasi dari media sosial lebih penting dari pendapat keluarga

Berdasarkan analisis pada diagram di bawah, mayoritas responden menilai bahwa informasi dari media sosial lebih berpengaruh dibandingkan pendapat keluarga. Sebanyak 47,2% responden menyatakan "Setuju," sementara 12,8% lainnya menyatakan "Sangat Setuju." Sementara itu, 34,4% responden memilih sikap "Netral," sedangkan 5,6% menyatakan "Tidak Setuju," dan tidak ada yang memilih "Sangat Tidak Setuju." Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran penting dalam membentuk opini pemilih, meskipun pengaruh keluarga masih menjadi pertimbangan bagi sebagian responden (Data Survei, 2025).

**Gambar 5.5 Hasil Analisis Diagram**

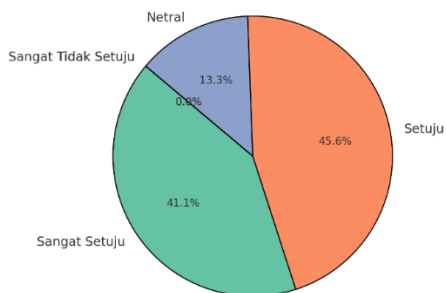


*Sumber: Diolah Peneliti, 2025*

#### **4. Rekam jejak kandidat lebih relevan dibanding keterikatan emosional**

Berdasarkan analisis diagram di bawah ini, mayoritas responden menilai rekam jejak kandidat lebih penting daripada keterikatan emosional dalam menentukan pilihan. Sebanyak 41,1% responden menyatakan "Sangat Setuju," sementara 45,6% lainnya "Setuju," mencerminkan dominasi pandangan yang mengutamakan rekam jejak. Sementara itu, 13,3% responden memilih sikap "Netral," dan tidak ada yang menyatakan "Tidak Setuju" atau "Sangat Tidak Setuju." Temuan ini menunjukkan bahwa pemilih cenderung menjadikan rekam jejak kandidat sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan (Data Survei, 2025).

**Gambar 5.6 Hasil Analisis Diagram**



*Sumber: Diolah Peneliti, 2025*

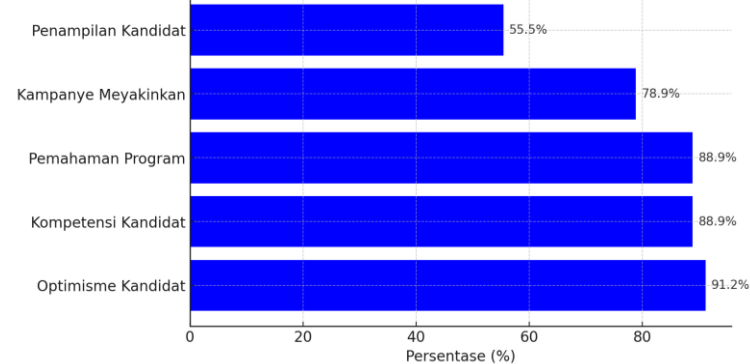
Berdasarkan hasil analisis, terlihat bahwa berbagai faktor memengaruhi keputusan pemilih dalam menentukan kandidat yang dipilih. Meskipun daya tarik fisik kandidat

memiliki pengaruh yang cukup signifikan, mayoritas pemilih tetap mempertimbangkan faktor lain yang lebih substansial, seperti rekam jejak dan kompetensi kandidat. Loyalitas emosional juga berperan dalam membentuk preferensi politik pemilih, meskipun pengaruhnya masih lebih rendah dibandingkan aspek rasional. Selain itu, media sosial menjadi sumber informasi yang lebih berpengaruh dibandingkan pendapat keluarga, menunjukkan bahwa pola konsumsi informasi pemilih semakin bergeser ke platform digital. Namun, pada akhirnya, kompetensi dan rekam jejak kandidat tetap menjadi faktor dominan dalam pengambilan keputusan, mengindikasikan bahwa pemilih cenderung lebih rasional dalam memilih pemimpin. Temuan ini mengonfirmasi bahwa meskipun faktor emosional dan sosial memiliki pengaruh, aspek kualitatif kandidat tetap menjadi prioritas utama bagi mayoritas pemilih ( Data Survei, 2025).

Terdapat korelasi antara perbandingan faktor sosiologis, psikologis, dan rasional dengan faktor yang paling dominan yang memengaruhi preferensi pemilih dalam Pemilu Legislatif (DPD) Jawa Tengah, khususnya di Kecamatan Kedungbanteng. Berdasarkan hasil survei, faktor psikologis terbukti menjadi yang paling berpengaruh dalam menentukan preferensi pemilih, dengan rata-rata tingkat persetujuan mencapai 80,68%. Hal ini menunjukkan bahwa pemilih lebih mempertimbangkan aspek psikologis dibandingkan faktor lainnya dalam menentukan pilihan politik. Dari lima aspek psikologis yang dianalisis, tiga faktor dengan pengaruh terbesar terhadap preferensi pemilih adalah optimisme terhadap kandidat (91,2%), kompetensi kandidat (88,9%), dan pemahaman terhadap program kerja yang ditawarkan (88,9%). Selain itu, kampanye yang meyakinkan juga berkontribusi secara signifikan dengan tingkat persetujuan sebesar 78,9%. Sementara itu, aspek visual kandidat dalam surat suara hanya memperoleh persentase persetujuan sebesar 55,5%, menunjukkan bahwa penampilan fisik bukan merupakan faktor utama dalam menentukan pilihan pemilih (Data Survei, 2025).



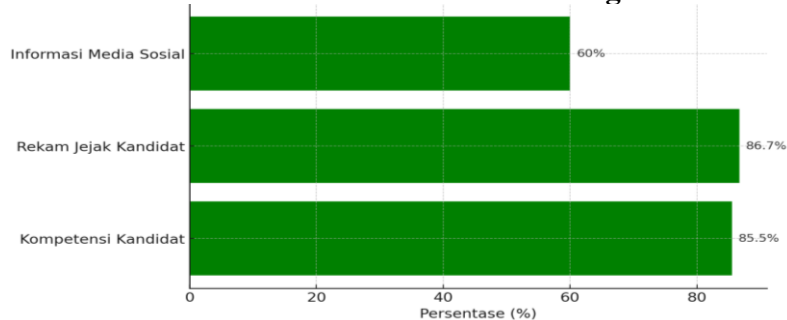
**Gambar 5.7 Faktor Paling Dominan**



*Sumber: Diolah Peneliti*

Sementara itu, hasil analisis perbandingan antar faktor dari lima pertanyaan terpisah mengungkapkan bahwa tiga aspek utama yang paling berpengaruh terhadap keputusan pemilih adalah kompetensi kandidat (85,5% menyatakan sangat setuju dan setuju), rekam jejak kandidat (86,7% menyatakan sangat setuju dan setuju), serta informasi dari media sosial (60% menyatakan sangat setuju dan setuju). Data ini menunjukkan bahwa aspek rasional, seperti kompetensi dan rekam jejak kandidat, tetap menjadi faktor utama dalam pertimbangan pemilih. Namun, informasi yang diperoleh melalui media sosial juga memainkan peran penting sebagai sumber referensi dalam menentukan pilihan politik. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun faktor psikologis mendominasi preferensi pemilih, aspek rasional tetap menjadi elemen krusial yang tidak dapat diabaikan (Data Survei, 2025).

**Gambar 5.8 Hasil Perbandingan Faktor Paling Dominan**



*Sumber: Diolah Peneliti, 2025*

## **BAB VI**

### **FAKTOR DOMINAN YANG MEMPENGARUHI PERILAKU PEMILIH DI KECAMATAN KEDUNGBANTENG PADA PEMILU LEGISLATIF (DPD) JAWA TENGAH**

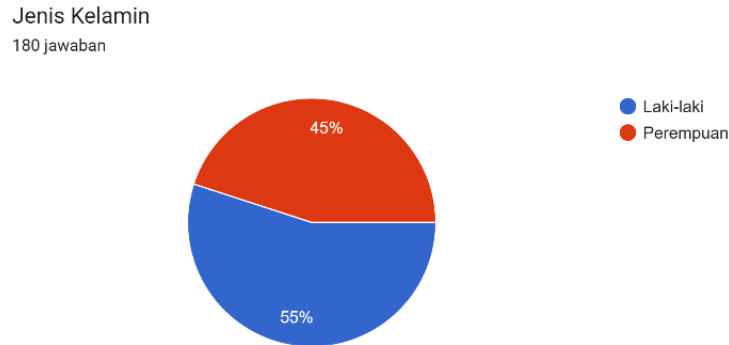
Bagian ini menyajikan hasil analisis data yang diperoleh melalui survei lapangan. Identitas partisipan penelitian serta hasil pengolahan data statistik menggunakan SPSS akan dijelaskan secara rinci. Selain itu, proses perhitungan yang dilakukan untuk mendapatkan temuan penelitian juga akan dipaparkan, termasuk uji validitas, reliabilitas, dan analisis rata-rata (mean). Melalui berbagai uji tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan utama, yaitu Hubungan antara faktor sosiologis, psikologis dan rasional di Kecamatan Kedungbanteng pada Pemilu Legislatif (DPD) Jawa Tengah.

#### **A. Data Responden**

##### **1. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Merujuk pada diagram di bawah ini, distribusi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa dari total 180 partisipan, terdapat 99 laki-laki (55%) dan 81 perempuan (45%). Data ini menggambarkan bahwa jumlah responden laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan, meskipun selisihnya tidak terlalu besar. Selain itu, di Kecamatan Kedungbanteng sendiri terdapat 32.637 laki-laki dan 31.871 perempuan, yang menunjukkan komposisi gender yang hampir seimbang di wilayah tersebut (Data Survei, 2025).

**Gambar 6.1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

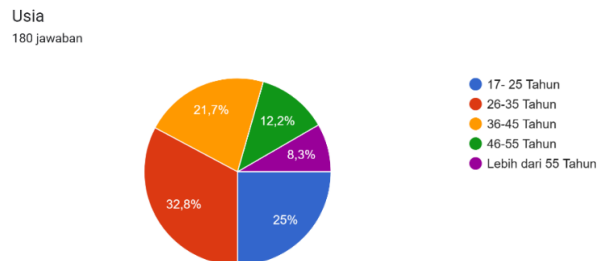


*Sumber: Diolah Peneliti, 2025*

## 2. Data Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan diagram di bawah ini, distribusi responden menurut kelompok usia menunjukkan variasi yang cukup beragam. Dari total 180 responden, mayoritas berasal dari kelompok usia 26–35 tahun dengan 59 orang (32,8%). Kelompok usia 17–25 tahun menempati posisi kedua dengan 45 responden (25%), diikuti oleh kelompok usia 36–45 tahun yang mencakup 39 orang (21,7%). Sementara itu, sebanyak 22 responden (12,2%) berada dalam kelompok usia 46–55 tahun, sedangkan kelompok usia lebih dari 55 tahun merupakan yang paling sedikit dengan 15 orang (8,3%). Data ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden berada dalam usia produktif, terutama pada rentang 26–35 tahun, yang berpotensi memberikan dampak signifikan terhadap hasil survei (Data Survei, 2025).

**Gambar 6.2 Data Responden Berdasarkan Usia**

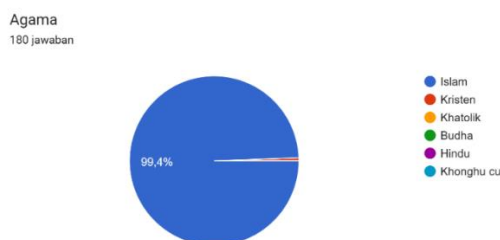


*Sumber: Diolah Peneliti, 2025*

### 3. Data Responden Berdasarkan Agama

Berdasarkan diagram di bawah ini, distribusi responden berdasarkan agama menunjukkan dominasi yang sangat kuat dari pemeluk Islam. Dari total 180 responden, sebanyak 179 orang (99,4%) beragama Islam, sementara hanya 1 responden (0,6%) yang menganut agama lain, seperti Kristen, Katolik, Budha, Hindu, atau Khonghucu. Data ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden berasal dari kelompok agama Islam, sedangkan representasi pemeluk agama lainnya dalam survei ini sangat terbatas. Sebagai perbandingan, jumlah pemeluk agama Islam di Kecamatan Kedungbanteng tercatat sebanyak 64.328 jiwa, yang semakin menegaskan dominasi agama Islam di wilayah tersebut (Data Survei, 2025).

**Gambar 6.3 Data Responden Berdasarkan Agama**



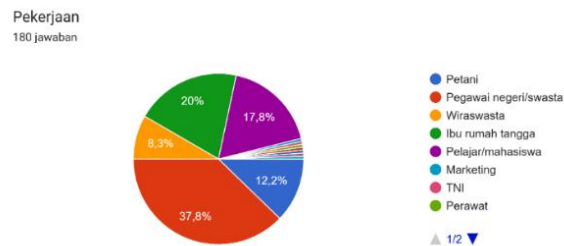
*Sumber: Diolah Peneliti, 2025*

### 4. Data Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan diagram di bawah ini, distribusi responden berdasarkan jenis pekerjaan menunjukkan keberagaman yang cukup signifikan. Dari total 180 responden, profesi yang paling dominan adalah pegawai negeri maupun swasta, dengan jumlah 68 orang (37,8%). Posisi berikutnya ditempati oleh ibu rumah tangga sebanyak 36 responden (20%), diikuti oleh pelajar atau mahasiswa yang berjumlah 32 orang (17,8%). Selain itu, terdapat 22 responden (12,2%) yang bekerja sebagai petani, sedangkan 15 orang (8,3%) berprofesi sebagai wiraswasta. Pekerjaan lain, seperti marketing, dan perawat, hanya diwakili oleh sedikit responden. Data ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden

berasal dari kalangan pekerja formal serta ibu rumah tangga, sementara profesi lainnya memiliki jumlah yang lebih terbatas (Data Survei, 2025).

**Gambar 6.4 Data Responden Berdasarkan Pekerjaan**

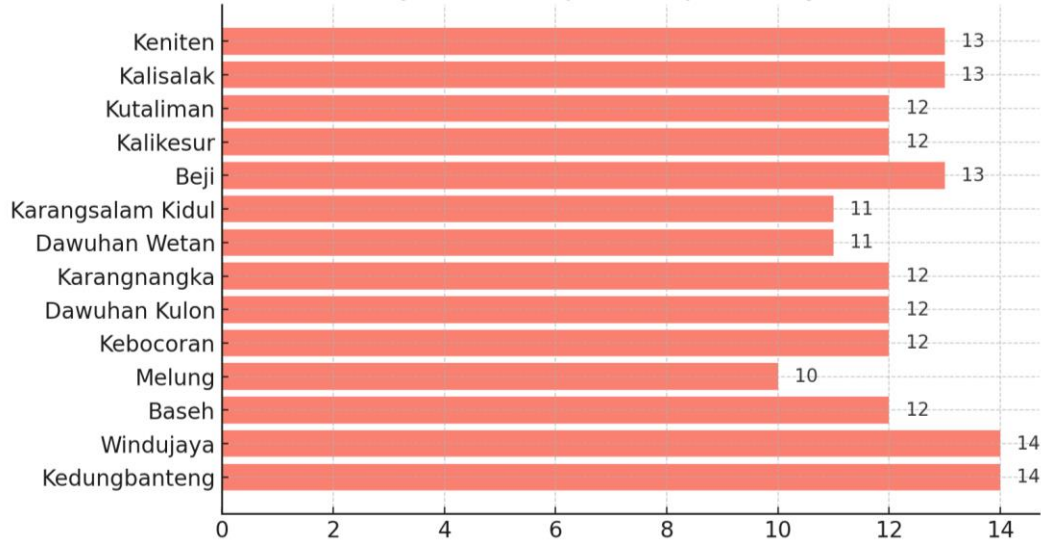


*Sumber: Diolah Peneliti, 2025*

## 5. Data Responden Berdasarkan Kelurahan

Berdasarkan diagram di bawah ini, hasil kuesioner terkait perilaku pemilih dari 180 responden menunjukkan distribusi yang cukup merata di 14 desa yang berada di Kecamatan Kedungbanteng. Kedungbanteng dan Windujaya mencatat jumlah responden tertinggi, yakni masing-masing 14 orang, mengindikasikan tingkat partisipasi yang lebih besar dalam survei dibandingkan desa lainnya. Sementara itu, desa dengan jumlah responden lebih sedikit, seperti Melung dan Baseh, memiliki sekitar 10 hingga 11 partisipan. Adapun desa lainnya, seperti Kebocoran, Dawuhan Kulon, Karangnangka, Dawuhan Wetan, Karangsalam Kidul, Beji, Kalikesur, Kotaliman, Kalisalak, dan Keniten, memiliki jumlah responden yang berkisar antara 11 hingga 13 orang. Dengan distribusi yang hampir merata ini, hasil survei dapat mencerminkan kecenderungan perilaku pemilih secara representatif di berbagai wilayah. Partisipasi yang relatif seimbang menunjukkan bahwa data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai faktor-faktor yang memengaruhi preferensi pemilih dalam Pemilihan Legislatif DPD Jawa Tengah 2024, khususnya di Kecamatan Kedungbanteng (Data Survei, 2025).

**Gambar 6.5 Data Responden Berdasarkan Kelurahan**



*Sumber: Diolah Peneliti, 2025*

## B. Hasil Kuesioner

Pada bagian ini, hasil survei akan disajikan dalam bentuk grafik atau diagram untuk memperjelas temuan penelitian. Data kuesioner yang dikumpulkan dari lapangan diolah dan dianalisis menggunakan platform SPSS. Penelitian ini berfokus pada variabel utama, yaitu Perilaku Pemilih, yang mencakup 20 pernyataan. Dari jawaban para partisipan, ditemukan beberapa temuan menarik yang berkaitan dengan variabel tersebut.

### 1. Hasil Analisis Berdasarkan Faktor Sosiologis

**Tabel 6.1 Data Kuesioner Faktor Psikologis**

Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Memilih berdasarkan Agama kandidat	25%	41.7%	28.3%	3%	2%

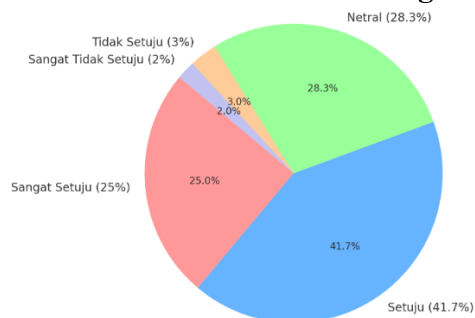
Lingkungan sosial mempengaruhi keputusan memilih	19.4%	46.1%	25%	6.1%	3,4%
Tingkat pendidikan kandidat penting dalam memilih	63.9%	28.3%	5%	2%	0.8%
Keluarga mempengaruhi pilihan politik	8.3%	42.8%	36.1%	11.7%	1.1%
Pandangan tokoh agama mempengaruhi pilihan kandidat	7.2%	32.2%	50%	8.3%	2.3%

*Sumber: Diolah Peneliti, 2025*

a. Faktor Agama

Berdasarkan hasil analisis diagram dibawah ini, Sebanyak 66.7% responden (25% sangat setuju dan 41.7% setuju) mempertimbangkan agama kandidat dalam menentukan pilihan, menandakan bahwa faktor keagamaan masih memiliki pengaruh dalam preferensi politik. Sementara itu, 28.3% responden bersikap netral, dan 5% lainnya (3% tidak setuju dan 2% sangat tidak setuju) tidak menjadikan agama kandidat sebagai pertimbangan dalam memilih.

**Gambar 6.6 Hasil Faktor Sosiologis**

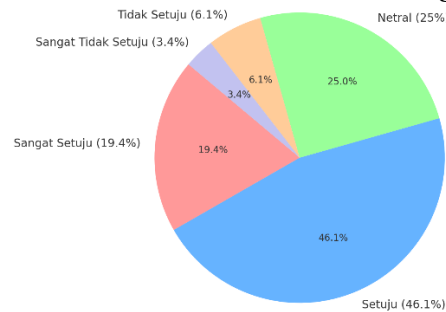


*Sumber: Diolah Peneliti, 2025*

## b. Faktor Lingkungan

Berdasarkan hasil analisis diagram dibawah ini, Mayoritas responden (65.5%) percaya bahwa lingkungan sosial berperan dalam keputusan memilih (19.4% sangat setuju dan 46.1% setuju). Sebanyak 25% bersikap netral, sedangkan 9.5% (6.1% tidak setuju dan 3.4% sangat tidak setuju) merasa keputusan memilih mereka tidak dipengaruhi oleh lingkungan sosial.

**Gambar 6.7 Hasil Faktor Sosiologis**

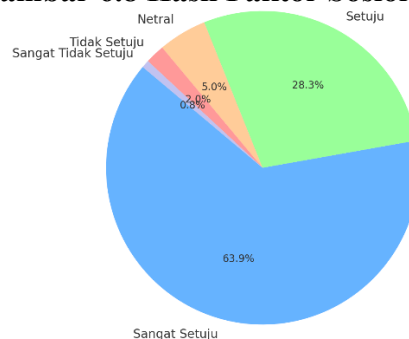


*Sumber: Diolah Peneliti, 2025*

## c. Faktor Pendidikan

Berdasarkan diagram dibawah ini, Sebagian besar responden (92.2%) menganggap pendidikan kandidat sebagai faktor krusial dalam memilih (63.9% sangat setuju dan 28.3% setuju). Hanya 5% yang bersikap netral, sedangkan 2.8% (2% tidak setuju dan 0.8% sangat tidak setuju) tidak menganggap tingkat pendidikan kandidat sebagai faktor yang penting.

**Gambar 6.8 Hasil Faktor Sosiologis**



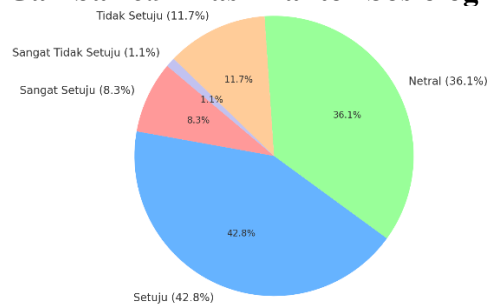
*Sumber: Diolah Peneliti, 2025*



#### d. Faktor kekeluargaan

Berdasarkan analisis diagram dibawah ini, Sebanyak 51.1% responden (8.3% sangat setuju dan 42.8% setuju) mengakui bahwa keluarga mempengaruhi pilihan politik mereka. Sementara itu, 36.1% bersikap netral, dan 12.8% lainnya (11.7% tidak setuju dan 1.1% sangat tidak setuju) menyatakan bahwa keluarga tidak berpengaruh terhadap keputusan politik mereka.

**Gambar 6.9 Hasil Faktor Sosiologis**

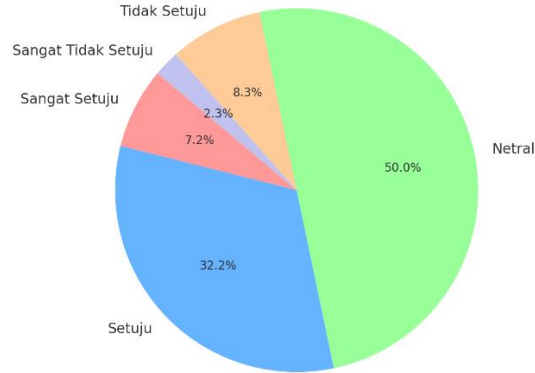


*Sumber: Diolah Peneliti, 2025*

#### e. Tokoh Agama

Berdasarkan analisis diagram dibawah ini, Sebanyak 39.4% responden (7.2% sangat setuju dan 32.2% setuju) merasa bahwa pandangan tokoh agama memengaruhi pilihan kandidat mereka. Sementara itu, 50% bersikap netral, menunjukkan bahwa banyak responden tidak memiliki pendapat yang kuat mengenai faktor ini. Sebanyak 10.6% lainnya (8.3% tidak setuju dan 2.3% sangat tidak setuju) tidak merasa terpengaruh oleh pandangan tokoh agama dalam menentukan pilihan politik mereka.

**Gambar 6.10 Hasil Faktor Sosiologis**



*Sumber: Diolah Peneliti, 2025*

Hasil temuan diatas ini menunjukkan bahwa faktor sosial, agama, dan pendidikan berperan signifikan dalam menentukan preferensi politik pemilih. Mayoritas responden masih mempertimbangkan agama kandidat, meskipun ada yang bersikap netral atau tidak menjadikannya sebagai faktor utama. Selain itu, lingkungan sosial dan keluarga turut memengaruhi keputusan memilih, meskipun dengan tingkat pengaruh yang bervariasi. Di antara berbagai faktor, tingkat pendidikan kandidat menjadi yang paling dominan, dengan sebagian besar responden menganggapnya sangat penting. Sementara itu, pandangan tokoh agama memiliki pengaruh yang lebih terbatas, dengan separuh responden bersikap netral (Data Survei, 2025).

## **2. Hasil Analisis Berdasarkan Faktor Psikologis**

**Tabel 6.2 Hasil Kuesioner Faktor Psikologis**

Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Kompetensi Kandidat	32.8%	56.1%	11.1%	-	-

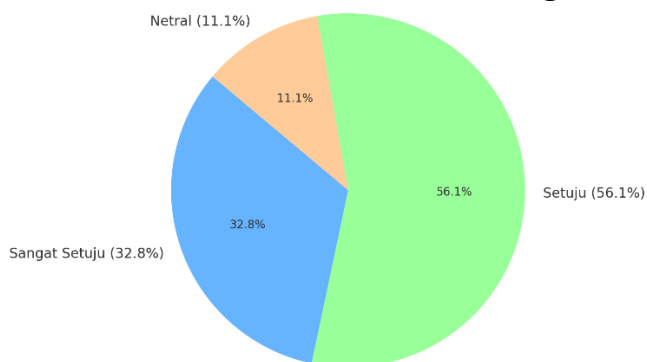
Memilih karena Penampilan	19.4%	36.1%	27.2%	15%	2.3%
Optimisme terhadap Kandidat	35.6%	55.6%	8.9%	-	-
Kampanye Meyakinkan	36.7%	42.2%	17.2%	3.9%	-
Pemahaman Program Kerja	25.6%	63.3%	8.3%	2.8%	-

*Sumber: Diolah Peneliti, 2025*

a. Faktor Kompetensi

Berdasarkan analisis diagram dibawah ini, Kompetensi Kandidat 32,8% responden “Sangat Setuju” dan 56,1% “Setuju”, menunjukkan bahwa sebagian besar responden (88,9%) berpikir bahwa para kandidat kompeten. Tidak ada jawaban “Tidak Setuju” atau “Sangat Tidak Setuju”, dan hanya 11,1% responden yang bersikap netral. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi para kandidat sangat dipercaya.

**Gambar 6.11 Hasil Faktor Psikologis**

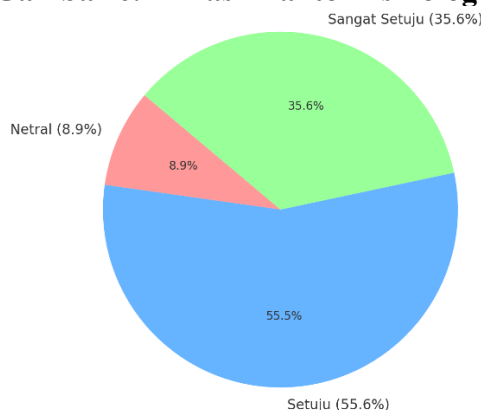


*Sumber: Diolah Peneliti, 2025*

#### b. Faktor Optimisme Kandidat

Berdasarkan hasil analisis diagram dibawah ini, Hanya 8,9% responden yang netral, dibandingkan dengan 91,2% yang menyatakan optimisme yang kuat terhadap para kandidat (35,6% mengatakan “sangat setuju” dan 55,6% mengatakan “setuju”). Keyakinan yang kuat terhadap para kandidat ditunjukkan oleh fakta bahwa tidak ada responden yang memilih “Tidak Setuju” atau “Sangat Tidak Setuju”.

**Gambar 6.12 Hasil Faktor Psikologis**

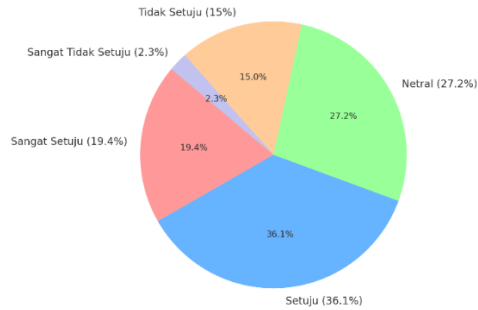


*Sumber: Diolah Peneliti, 2025*

#### c. Faktor Penampilan

Berdasarkan analisis diagram disamping ini, menunjukan bahwa 55,5% responden (19,4% “Sangat Setuju” dan 36,1% “Setuju”) merasa bahwa penampilan para kandidat mempengaruhi keputusan mereka. Meskipun demikian, 17,3% tidak setuju (15% “Tidak Setuju” dan 2,3% “Sangat Tidak Setuju”), dibandingkan dengan 27,2% yang netral. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tampilan yang menarik memiliki dampak yang signifikan, namun tidak selalu menjadi faktor penentu utama bagi para pemilih.

**Gambar 6.13 Hasil Faktor Psikologis**

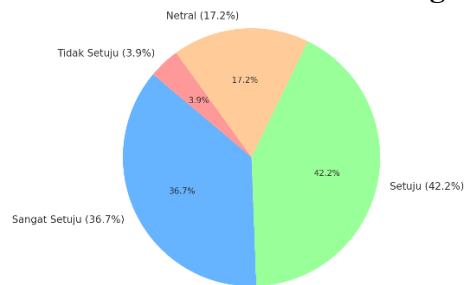


*Sumber: Diolah Peneliti, 2025*

d. Faktor Kampanye

Berdasarkan analisis diagram dibawah ini, menunjukan bahwa 78,9% responden menilai kampanye para kandidat sebagai “Sangat Setuju” (36,7%) dan “Setuju” (42,2%), yang mengindikasikan bahwa kampanye-kampanye tersebut cukup efektif. Meskipun demikian, 3,9% menyatakan “Tidak Setuju” dan 17,2% netral. Fakta bahwa tidak ada responden yang mengatakan “sangat tidak setuju” menunjukkan bahwa kampanye kandidat berhasil membujuk pemilih.

**Gambar 6.14 Hasil Faktor Psikologis**



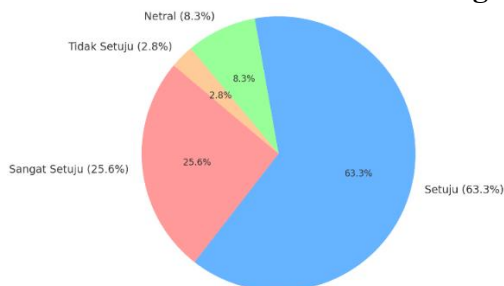
*Sumber: Diolah Peneliti, 2025*

e. Faktor Program Kerja

Berdasarkan analisis diagram disamping ini, menunjukan bahwa Program Kerja Secara keseluruhan, 88,9% responden (25,6% “Sangat Setuju” dan 63,3% “Setuju”) berpendapat bahwa para kandidat memahami program kerja dengan baik. Hanya 8,3% yang menyatakan netral, dan 2,8% menyatakan tidak setuju. Tidak ada jawaban “Sangat Tidak Setuju”, yang

menunjukkan bahwa para pemilih memiliki keyakinan terhadap kemampuan para kandidat untuk melaksanakan kerja mereka.

**Gambar 6.15 Hasil Faktor Psikologis**



*Sumber: Diolah Peneliti, 2025*

Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap kompetensi kandidat, dengan 88,9% menyatakan setuju atau sangat setuju. Meskipun faktor penampilan turut memengaruhi keputusan memilih, pengaruhnya tidak dominan, mengingat 27,2% responden bersikap netral dan 17,3% tidak setuju. Optimisme terhadap kandidat juga terlihat kuat, sebagaimana ditunjukkan oleh 91,2% responden yang menyatakan keyakinannya. Selain itu, kampanye para kandidat dianggap cukup meyakinkan oleh 78,9% responden, sementara pemahaman mereka terhadap program kerja mendapat kepercayaan dari 88,9% responden. Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa pemilih mempertimbangkan berbagai faktor dalam menentukan pilihan, terutama kompetensi, optimisme, dan efektivitas kampanye (Data Survei, 2025).

### 3. Hasil Analisis Berdasarkan Faktor Rasional

**Tabel 6.3 Hasil Kuesioner Faktor Rasional**

Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Rekam jejak kandidat adalah faktor utama dalam keputusan saya untuk memilih	69.4%	24.4%	4.4%	1.1%	0.6%
Program kerja yang ditawarkan kandidat sesuai dengan kebutuhan masyarakat	17.2%	71.7%	10.6%	0.6%	0.0%
mendapatkan informasi tentang Casytha ini melalui media sosial	32.2%	40.0%	25.6%	1.7%	0.6%
Saya membandingkan kandidat ini dengan kandidat lain sebelum membuat keputusan	8.3%	57.8%	33.3%	0.6%	0.0%
Saya memilih kandidat berdasarkan uang yang ditawarkan	9.4%	43.3%	21.7%	19.4%	6.2%

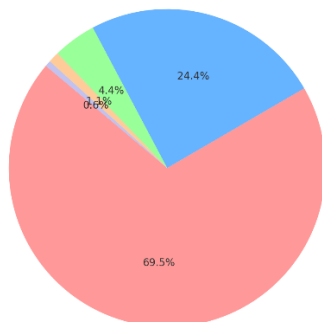
*Sumber: Diolah Peneliti, 2025*

#### a. Faktor Rekam Jejak

Berdasarkan analisis diagram dibawah ini, menunjukan bahwa sebagian besar responden (69,4%) sangat setuju bahwa kinerja masa lalu kandidat memainkan peran penting dalam keputusan mereka. Hanya 4,4% responden yang netral, dibandingkan dengan 24,4% yang setuju dengan pernyataan ini. Hanya 1,1% dan 0,6% responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan pemilih secara signifikan

dipengaruhi oleh kinerja politisi di masa lalu, yang menunjukkan bahwa reputasi, integritas, dan pengalaman merupakan komponen penting dalam mendapatkan kepercayaan pemilih.

**Gambar 6.16 Hasil Faktor Rasional**

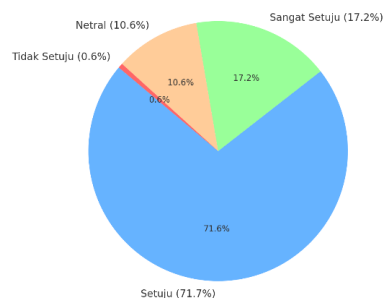


*Sumber: Diolah Peneliti, 2025*

b. Faktor Program Kerja Sesuai Kebutuhan

Berdasarkan hasil analisis diagram pie disamping ini, mengungkapkan bahwa mayoritas responden (71,7%) setuju, dengan 17,2% sangat setuju, bahwa program-program ketenagakerjaan yang ditawarkan oleh para kandidat sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hanya 10,6% responden yang bersikap netral, 0,6% tidak setuju, dan tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemilih sering kali menempatkan substansi program kerja kandidat sebagai faktor penting dalam menentukan pilihan mereka, yang menunjukkan bahwa pemilih mempertimbangkan kualitas pribadi kandidat serta visi dan tujuan yang mereka nyatakan.

**Gambar 6.17 Hasil Faktor Rasional**



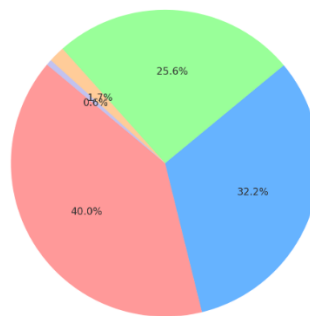
*Sumber: Diolah Peneliti, 2025*



#### c. Sumber Informasi

Berdasarkan analisis hasil diagram dibawah ini, mengungkapkan bahwa sebagian besar responden menggunakan media sosial untuk mengetahui tentang Casytha. Sebanyak 40,0% pemilih menyatakan setuju dan 32,2% menyatakan sangat setuju, yang menunjukkan bahwa media sosial merupakan sumber informasi yang penting bagi sebagian besar pemilih. Sebaliknya, 25,6% responden menyatakan tidak setuju, yang mungkin merupakan cerminan dari keberadaan kelompok pemilih yang tetap mendapatkan berita dari media tradisional atau pertemuan langsung. Hanya sebagian kecil pemilih yang tidak menggunakan media sosial untuk mendapatkan informasi politik, terlihat dari 1,7% yang tidak setuju dan 0,6% yang sangat tidak setuju.

**Gambar 6.18 Hasil Faktor Rasional**

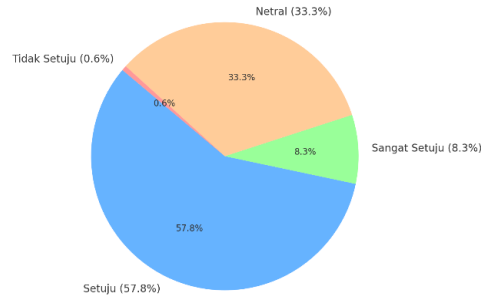


*Sumber: Diolah Peneliti, 2025*

#### d. Perbandingan Kandidat

Berdasarkan analisi diagram dibawah ini, menunjukan bahwa sebagian besar responden (57,8%) setuju untuk membandingkan para kandidat sebelum mengambil keputusan, dengan 8,3% sangat setuju. Sebanyak 33,3% bersikap netral, menunjukkan bahwa sebagian pemilih tidak membandingkan para kandidat dengan cermat sebelum memilih. Hanya 0,6% responden yang tidak setuju, dan tidak ada yang sangat tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa, meskipun sebagian besar pemilih melakukan perbandingan sebelum memberikan suara, beberapa mengandalkan kriteria lain seperti popularitas atau rekomendasi dari orang lain.

**Gambar 6.19 Hasil Faktor Rasional**

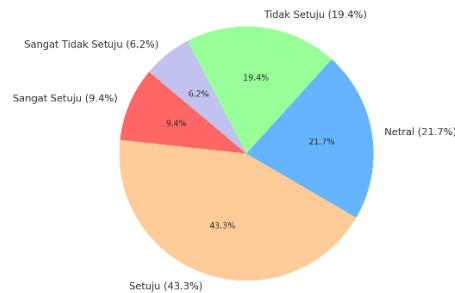


*Sumber: Diolah Peneliti, 2025*

e. Faktor Politik Uang

Berdasarkan analisis hasil diagram dibawah ini, menunjukan bahwa sebanyak 43,3% responden setuju untuk memilih kandidat berdasarkan uang yang ditawarkan, dengan 9,4% sangat setuju. Namun, 21,7% responden bersikap netral, yang berarti mereka tidak mendukung atau menolak pernyataan ini. Di sisi lain, 19,4% tidak setuju, dengan 6,2% sangat tidak setuju, yang menunjukkan bahwa sebagian pemilih masih percaya bahwa uang tidak boleh digunakan untuk mempengaruhi pemilihan. Studi ini menyiratkan bahwa politik uang terus berdampak pada proses demokrasi, meskipun beberapa pemilih menolak untuk disesatkan oleh faktor keuangan.

**Gambar 6.20 Hasil Faktor Rasional**



*Sumber: Diolah Peneliti, 2025*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan pemilih dipengaruhi secara signifikan oleh rekam jejak kandidat serta relevansi program kerja dengan kebutuhan masyarakat, yang

menegaskan bahwa reputasi, pengalaman, dan visi kandidat menjadi faktor utama dalam preferensi pemilih. Media sosial juga memiliki peran krusial dalam penyebaran informasi politik, meskipun masih ada yang mengandalkan sumber lain. Selain itu, mayoritas pemilih membandingkan kandidat sebelum menentukan pilihan, meskipun sebagian tetap bergantung pada faktor lain seperti popularitas atau rekomendasi. Politik uang juga masih berpengaruh dalam proses pemilihan, meskipun ada kelompok pemilih yang menolaknya (Data Survei, 2025).

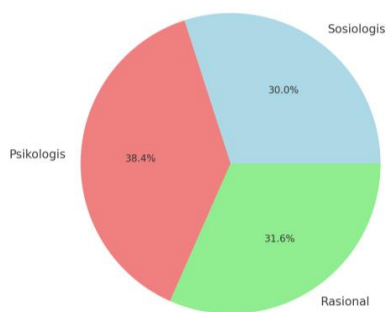
### **C. Faktor Dominan Yang Memengaruhi Perilaku Pemilih di Kecamatan Kedungbanteng pada Pemilu Legislatif (DPD) Jawa Tengah.**

Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan 180 responden terkait perilaku pemilih, ditemukan bahwa sebagian besar responden, yaitu 38,4%, lebih cenderung memilih berdasarkan faktor psikologis. Sementara itu, sebanyak 31,6% responden mengambil keputusan secara rasional dengan mempertimbangkan aspek logis dan objektif. Sedangkan 30% responden lainnya lebih dipengaruhi oleh faktor sosiologis, seperti latar belakang sosial, budaya, dan lingkungan mereka. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor emosional dan psikologis masih menjadi aspek dominan dalam memengaruhi pilihan pemilih dibandingkan dengan pertimbangan rasional atau faktor sosial (Data Survei, 2025).

Faktor psikologis terbukti menjadi aspek dominan yang memengaruhi preferensi pemilih, dengan rata-rata persentase persetujuan sebesar 80,68%. Hal ini mengindikasikan bahwa pemilih lebih cenderung mempertimbangkan aspek psikologis dalam menentukan pilihan politik mereka dibandingkan faktor lainnya. Dari lima aspek psikologis yang diteliti, tiga faktor yang memiliki pengaruh terbesar dalam preferensi pemilih adalah optimisme terhadap kandidat (91,2%), kompetensi kandidat (88,9%), serta pemahaman terhadap program kerja yang ditawarkan (88,9%). Selain itu, kampanye yang meyakinkan juga memiliki dampak yang cukup signifikan dengan tingkat persetujuan sebesar 78,9%. Sementara itu, faktor penampilan kandidat dalam surat suara hanya memperoleh persentase sebesar 55,5%, yang menunjukkan bahwa aspek visual bukan faktor utama dalam menentukan pilihan (Data Survei, 2025).

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa di Kabupaten Banyumas, khususnya di Kecamatan Kedungbanteng, preferensi pemilih tidak hanya didukung oleh tampilan visual yang menarik pada surat suara, tetapi lebih banyak dipengaruhi oleh kemampuannya dalam membangun citra sebagai figur yang kompeten, memiliki visi yang jelas, serta mampu meyakinkan pemilih melalui program kerja dan strategi kampanye yang efektif. Pemilih di daerah ini lebih mengutamakan kualitas dan kredibilitas kandidat dalam menjalankan tugas pemerintahan dibandingkan faktor estetika semata. Oleh karena itu, bagi kandidat yang ingin meningkatkan peluang elektoralnya, penting untuk memprioritaskan penguatan kompetensi, penyampaian program kerja yang konkret, serta membangun optimisme di tengah masyarakat (Data Survei, 2025).

**Gambar 6.21 Faktor Paling Dominan**



*Sumber: Diolah Peneliti, 2025*

**Tabel 6.4 Faktor Perilaku Pemilih**

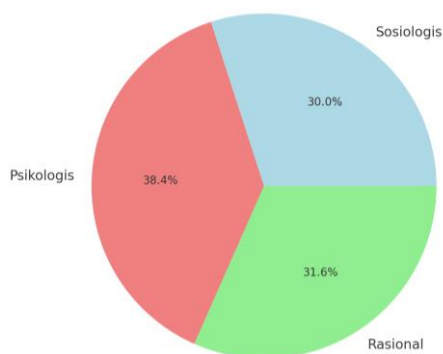
<b>Faktor</b>	<b>Aspek</b>	<b>Setuju</b>	<b>Netral</b>	<b>Tidak Setuju</b>	<b>Kesimpulan</b>
<b>Sosiologis</b>	Agama Kandidat	66.7%	28.3%	5%	Agama tetap berpengaruh dalam preferensi politik.
	Lingkungan Sosial	65.5%	25%	9.5%	Lingkungan sosial mempengaruhi perilaku memilih.
	Tingkat Pendidikan Kandidat	92.2%	5%	2.8%	Pendidikan Kandidat dianggap penting
	Pandangan Tokoh Agama	39.4%	50%	10.6%	Pandangan para pemimpin agama memang berpengaruh, tetapi banyak juga yang netral.
	Pengaruh Keluarga	51.1%	36.1%	12.8%	Keluarga mempunyai pengaruh cukup besar dalam pemilihan.
<b>Psikologis</b>	Kompetensi Kandidat	88.9%	11.1%	0%	Kandidat dianggap kompeten secara luas.
	Penampilan Kandidat	55.5%	27.2%	17.3%	Penampilan berpengaruh, tapi bukan faktor utama.
	Optimisme Terhadap Kandidat	91.2%	8.9%	0%	Pemilih optimis terhadap kandidat.
	Kampanye Meyakinkan	78.9%	17.2%	3.9%	Kampanye kandidat dinilai cukup efektif.

	Pemahaman Progam Kerja	88.9%	8.3%	2.8%	Kandidat dianggap memahami program kerja dengan baik.
<b>Rasional</b>	Rekam Jejak	69.4%	4.4%	1.7%	Kinerja masa lalu kandidat sangat mempengaruhi pilihan pemilih.
	Program Kerja Sesuai	71.7%	10.6%	0.6%	Program kerja kandidat relevan dengan kebutuhan masyarakat.
	Media Sosial Sebagai Sumber Informasi	72.2%	25.6%	2.3%	Media sosial menjadi sumber utama informasi tentang kandidat.
	Membandingkan Kandidat	66.1%	33.3%	0.6%	Sebagian besar pemilih membandingkan kandidat sebelum memilih.
	Politik Uang	52.7%	21.7%	25.6%	Politik uang masih memiliki pengaruh dalam pemilu.

*Sumber: Diolah Peneliti, 2025*

#### **D. Pengaruh Faktor Psikologis Lebih Dominan Dibanding Faktor Rasional Dan Sosiologis**

**Gambar 6.22 Faktor Paling Dominan**



*Sumber: Diolah Peneliti, 2025*

Berdasarkan hasil kuesioner yang ditampilkan melalui diagram pie, terlihat bahwa faktor psikologis merupakan faktor paling dominan dalam memengaruhi perilaku politik responden, dengan persentase sebesar 38,4%, yang menunjukkan bahwa banyak pemilih dipengaruhi oleh aspek-aspek kejiwaan seperti persepsi terhadap calon, kedekatan emosional, simpati, atau daya tarik personal yang dimiliki oleh kandidat. Selanjutnya, faktor rasional menempati posisi kedua dengan persentase sebesar 31,6%, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar responden juga mempertimbangkan secara logis dan objektif dalam memilih, misalnya dengan melihat visi-misi, program kerja, rekam jejak, atau kapabilitas calon dalam menyelesaikan masalah publik. Sementara itu, faktor sosiologis berada di urutan terakhir dengan persentase 30,0%, yang meskipun paling rendah di antara ketiga faktor, tetap signifikan dan menunjukkan bahwa variabel-variabel seperti ikatan sosial, identitas kelompok (suku, agama, organisasi), serta pengaruh lingkungan sosial masih memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan politik oleh sebagian pemilih (Data Survei, 2025).

Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan bahwa perilaku pemilih tidak hanya dipengaruhi oleh satu pendekatan saja, melainkan merupakan hasil interaksi kompleks dari

berbagai faktor psikologis, rasional, dan sosiologis. Namun, dominasi faktor psikologis mengisyaratkan pentingnya strategi komunikasi politik yang membangun citra diri, kedekatan emosional, dan personal branding bagi para calon dalam menarik dukungan masyarakat (Data Survei, 2025).

Dominasi faktor psikologis dalam perilaku politik pemilih dapat dijelaskan oleh kenyataan bahwa proses memilih sering kali melibatkan reaksi emosional dan persepsi personal yang kuat terhadap calon, terutama dalam konteks sosial-politik di mana informasi tidak selalu tersebar merata dan objektif. Banyak pemilih membentuk pandangan mereka berdasarkan citra atau kesan yang ditangkap melalui media sosial, interaksi langsung, maupun pengaruh dari tokoh-tokoh yang mereka percayai. Dalam situasi seperti ini, daya tarik personal, gaya komunikasi, serta kemampuan kandidat membangun kedekatan emosional lebih mudah membentuk preferensi dibandingkan analisis rasional atau pertimbangan sosiologis. Selain itu, kondisi masyarakat yang cenderung memiliki keterbatasan dalam akses informasi yang lengkap dan mendalam tentang calon, membuat aspek emosional menjadi lebih menonjol. Pemilih juga cenderung mencari figur yang bisa mewakili perasaan, harapan, atau ketakutan mereka, bukan sekadar program atau identitas kelompok. Karena itu, faktor psikologis sering menjadi penentu utama dalam keputusan memilih, terutama dalam sistem demokrasi yang sangat dipengaruhi oleh personalisasi politik dan strategi pencitraan (Data Survei, 2025).

## **E. Hasil Pengujian**

### **1. Uji Validitas**

Untuk memastikan validitas, dilakukan pengujian terhadap 20 pernyataan yang berkaitan dengan variabel Perilaku Pemilih menggunakan aplikasi SPSS dengan teknik Pearson Correlation. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini didasarkan pada ketentuan bahwa nilai  $r$  hitung harus lebih besar dari  $r$  tabel. Pengujian melibatkan 180 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan nilai  $r$  tabel sebesar 0.146. Berdasarkan tabel di bawah, variabel Perilaku Pemilih dinyatakan valid karena semua nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, yaitu 0.146, untuk keseluruhan 20 pernyataan yang diuji.



### Gambar 6.23 Hasil Uji Validitas

[illegible]

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**sumber: data dianalisis menggunakan spss**

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan dengan teknik Pearson Correlation menggunakan aplikasi SPSS, pengujian terhadap 20 pernyataan terkait variabel Perilaku Pemilih telah dilakukan. Validitas setiap item diuji dengan membandingkan nilai *r hitung* dan *r tabel*, di mana *r tabel* sebesar 0.146 pada tingkat signifikansi 5% dengan jumlah responden sebanyak 180 orang. Hasil analisis pada tabel korelasi menunjukkan bahwa seluruh pernyataan memiliki *r hitung* yang lebih tinggi dari *r tabel* (0.146), yang menandakan

bahwa setiap item dalam kuesioner memiliki korelasi signifikan dengan skor total variabel Perilaku Pemilih. Oleh karena itu, seluruh pernyataan dalam instrumen penelitian dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis data lebih lanjut.

## 5. Uji Reliabilitas

**Tabel 6.5 Hasil Uji Reliabilitas**

Statistik Reliabilitas	Nilai
Cronbach's Alpha	0.828
Jumlah item	20

*Sumber: Data dianalisis menggunakan SPSS*

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas, dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi dari 20 pernyataan dalam instrumen penelitian yang dihubungkan dengan variabel Perilaku Pemilih. Metode Cronbach's Alpha digunakan untuk menentukan reliabilitas, dengan suatu instrumen dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha melampaui 0,6 atau 60%. Berdasarkan hasil pengujian, nilai Cronbach's Alpha adalah 0,828, jauh di atas standar minimum reliabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang tinggi dan dapat dipercaya untuk mengukur variabel yang diteliti.

Secara keseluruhan, nilai Cronbach's Alpha dalam rentang 0.6 hingga 0.7 menunjukkan tingkat reliabilitas yang cukup, sementara nilai di atas 0.7 hingga 0.9 mengindikasikan reliabilitas yang tinggi. Jika nilainya melebihi 0.9, maka instrumen dianggap memiliki reliabilitas yang sangat tinggi atau hampir sempurna. Dengan perolehan nilai 0.828, instrumen penelitian ini tergolong reliabel dengan tingkat keandalan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item dalam kuesioner memiliki hubungan yang erat dengan variabel secara keseluruhan, sehingga dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut dengan tingkat kepercayaan yang tinggi. Oleh karena itu, hasil uji

reliabilitas ini semakin memperkuat validitas instrumen dalam mengukur perilaku pemilih secara konsisten dan dapat diandalkan dalam penelitian selanjutnya.

## 6. Hasil Uji Mean (Nilai Rata-rata)

**Tabel 6.6 Hasil Uji Mean**

Statistik	Nilai
Jumlah Responden	180
Mean (Rata-rata)	3.86

*Sumber: Data dianalisis menggunakan SPSS*

Berdasarkan analisis tabel di atas, nilai rata-rata (mean) dari hasil kuesioner perilaku pemilih adalah 3.86, yang mencerminkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian yang relatif tinggi terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum, responden memiliki kecenderungan positif dalam memilih kandidat berdasarkan faktor psikologis yang diteliti. Secara spesifik, citra kandidat tampak memainkan peran penting dalam membentuk preferensi pemilih, sebagaimana terlihat dari pola distribusi jawaban yang mengarah pada kecenderungan positif dalam penilaian faktor psikologis tersebut.

## 7. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan tahapan penting dalam analisis statistik yang bertujuan untuk memastikan bahwa data mengikuti distribusi normal, sebuah asumsi yang sering diperlukan dalam berbagai teknik statistik seperti regresi dan uji parametrik. Salah satu metode yang umum digunakan untuk melakukan uji ini adalah uji Kolmogorov–Smirnov. Hasil dari uji tersebut ditunjukkan dengan nilai  $p$  ( $p$ -value). Jika  $p < 0,05$ , maka terdapat bukti statistik untuk menolak hipotesis nol, yang mengindikasikan bahwa data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, jika  $p > 0,05$ , maka tidak ada cukup bukti untuk menolak hipotesis nol, sehingga data diasumsikan berdistribusi normal.

Gambar 6.24 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		x1	x2	x3	y
N		5	5	5	5
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	681.60	736.80	711.40	657.80
	Std. Deviation	85.037	58.649	85.342	106.938
Most Extreme Differences	Absolute	.237	.322	.214	.201
	Positive	.237	.161	.214	.147
	Negative	-.172	-.322	-.154	-.201
Test Statistic		.237	.322	.214	.201
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	.099	.200 <sup>d</sup>	.200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.474	.095	.666	.765
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.461	.087	.653
		Upper Bound	.487	.102	.678

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. This is a lower bound of the true significance.  
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 624387341.

Sumber: Data Dianalisis oleh SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas One-Sample Kolmogorov–Smirnov terhadap variabel x1, x2, x3, dan y, diperoleh nilai signifikansi awal (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0.200 untuk x1, x3, dan y, serta 0.099 untuk x2. Karena nilai ini masih merupakan batas bawah dari signifikansi sesungguhnya, maka digunakan nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) yang telah dikoreksi menggunakan metode Lilliefors untuk hasil yang lebih akurat. Hasil koreksi menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk x1 adalah 0.474, x2 sebesar 0.095, x3 sebesar 0.666, dan y sebesar 0.765. Dengan standar signifikansi 0.05, nilai p untuk x1, x3, dan y yang lebih besar dari 0.05 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berdistribusi normal. Meskipun nilai p untuk x2 adalah 0.095 dan mendekati batas 0.05, nilainya masih dianggap cukup untuk menyatakan distribusi normal. Secara keseluruhan, semua variabel dapat dianggap memenuhi asumsi normalitas berdasarkan uji Kolmogorov–Smirnov dengan koreksi Monte Carlo.

## 8. Uji Regresi Linear Berganda

**Gambar 6.25 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.048	1.345		4.496	<.001
	X1	.038	.055	.051	.692	.490
	X2	.102	.069	.128	1.471	.143
	X3	.478	.097	.444	4.939	<.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Dianalisis oleh SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda terhadap variabel perilaku pemilih (Y) yang dianalisis melalui tiga faktor, yaitu faktor sosiologis (X1), psikologis (X2), dan rasional (X3), ditemukan bahwa hanya faktor rasional yang berpengaruh signifikan terhadap perilaku pemilih. Hal ini terlihat dari nilai koefisien regresi X3 sebesar 0,478 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,001, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi pertimbangan rasional individu, maka semakin besar kecenderungannya dalam menentukan pilihan. Sebaliknya, faktor sosiologis dan psikologis tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, karena masing-masing memiliki nilai signifikansi sebesar 0,490 dan 0,143—melebihi ambang batas 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa faktor rasional menjadi variabel paling dominan dan signifikan dalam menjelaskan perilaku pemilih dalam model ini.

## 9. Uji F (Hipotesis)

**Gambar 6.26 Hasil Uji F Hipotesis**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	264.008	3	88.003	28.179	<.001 <sup>b</sup>
	Residual	549.653	176	3.123		
	Total	813.661	179			

a. Dependent Variable: Y  
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Data Dianalisis oleh SPSS

Berdasarkan data yang ditampilkan dalam tabel di atas, terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 28.179 dengan nilai signifikansi kurang dari 0.001. Berikut adalah kesimpulannya:

a. Nilai F hitung yang sebesar 28.179 lebih besar daripada nilai F tabel sebesar 2.66. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini menunjukkan bahwa faktor sosiologis (X1), psikologis (X2), dan rasional (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku pemilih dalam Pemilu DPD 2024.

b. Nilai signifikansi yang kurang dari 0.001 (lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$ ) juga menguatkan keputusan untuk menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara simultan, ketiga faktor tersebut berpengaruh nyata terhadap perilaku pemilih.

## **BAB VII**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini mengkaji preferensi pemilih dalam Pemilu Legislatif DPD Jawa Tengah 2024 di Kecamatan Kedungbanteng dengan fokus pada faktor-faktor yang memengaruhi keputusan politik. Melalui metode survei random sampling, ditemukan bahwa faktor psikologis memiliki pengaruh dominan, dengan tingkat persetujuan rata-rata sebesar 80,68%. Tiga aspek yang paling berpengaruh dalam membentuk preferensi pemilih adalah optimisme terhadap kandidat (91,2%), kompetensi kandidat (88,9%), dan pemahaman terhadap program kerja (88,9%). Kampanye yang meyakinkan juga berkontribusi signifikan dengan tingkat persetujuan 78,9%, sedangkan aspek visual kandidat dalam surat suara hanya memperoleh 55,5%, menunjukkan bahwa daya tarik fisik bukanlah faktor utama dalam menentukan pilihan pemilih.

Selain dominasi faktor psikologis, hasil penelitian ini juga menunjukkan keterkaitan erat dengan faktor rasional dan sosiologis. Aspek rasional seperti kompetensi dan rekam jejak kandidat tetap menjadi pertimbangan penting (masing-masing 85,5% dan 86,7%), dan media sosial diakui sebagai sumber informasi yang signifikan oleh 60% responden. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun banyak pemilih dipengaruhi oleh citra, interaksi emosional, dan pengaruh tokoh yang mereka percayai, keputusan memilih juga didasarkan pada pertimbangan logis dan akses terhadap informasi. Dalam konteks masyarakat dengan keterbatasan informasi yang merata, faktor emosional cenderung lebih menonjol, karena pemilih lebih mudah membentuk preferensi berdasarkan kesan personal daripada analisis rasional atau ikatan sosial. Oleh karena itu, strategi komunikasi politik yang efektif perlu menggabungkan pencitraan yang kuat, program kerja yang jelas, serta pemanfaatan media sosial sebagai alat kampanye strategis yang mampu menjangkau pemilih secara emosional maupun rasional.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti menyadari beberapa keterbatasan yang perlu diketahui untuk mendukung penyempurnaan penelitian di masa depan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian ini melibatkan 180 responden sebagai sampel. Namun, jumlah tersebut dianggap belum cukup untuk merepresentasikan fenomena atau realitas di lapangan secara menyeluruh, terutama mengingat populasi yang berkaitan dengan topik ini cukup besar. Dengan keterbatasan tersebut, temuan penelitian ini kemungkinan belum sepenuhnya mencerminkan perspektif atau pengalaman yang lebih luas.
2. Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan teknik kuesioner atau angket. Meskipun metode ini efektif dalam mengumpulkan data dalam jumlah besar dalam waktu singkat, hasil yang diperoleh mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan pandangan atau pengalaman sebenarnya dari responden. Hal ini disebabkan oleh kemungkinan perbedaan pemahaman di antara responden terhadap pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner. Perbedaan ini dapat memengaruhi kualitas data yang dihasilkan, sehingga diperlukan kehati-hatian dalam menafsirkan hasil penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, B., Saleh, M., Penerapan, L., Lapangan, S., Kemampuan, M., Masalah, A., Kasus, S., Sosiologi, M., Yapis, I., Jurnal, B., Pendidikan, N., Saleh Laha, M., Fakultas, J. S., Sosial, I., & Politik, I. (n.d.). *PENERAPAN STUDI LAPANGAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANALISIS MASALAH (STUDI KASUS PADA MAHASISWA SOSIOLOGI IISIP YAPIS BIAK) IMPLEMENTATION OF FIELD STUDIES TO IMPROVE PROBLEM ANALYSIS ABILITY (CASE STUDY IN THE STUDENT SOCIOLOGY IISIP YAPIS BIAK)*.
- Akbar, M. R. & Y. Supriadi. (2021). Hubungan Media Massa Online dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa. *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 1(1).
- Ardiansyah, M. R. N., Ariesta, D. R., Hariroh, S. Q., Antika, S. A., & Maharani, S. D. (2024). Analisis Voting Behavior Gen-Z Pada Pemilu 2024 dan Pengaruh Terwujudnya Visi Indonesia Emas 2045: Studi Kasus Mahasiswa Kota Surabaya. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 390–408. <https://doi.org/https://doi.org/10.57250/ajsh.v4i2.401>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas. (2021). *Kecamatan Kedung Banteng Dalam Angka 2021*. © Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas. <https://banyumaskab.bps.go.id/id/publication/2021/09/24/aa9df31d270a107ab1eb0579/kecamatan-kedung-banteng-dalam-angka-2021.html>
- BPS Kabupaten Banyumas. (2024). *Kecamatan Kedung Banteng Dalam Angka 2024* (2024th ed., Vol. 21). BPS Kabupaten Banyumas.
- Bugiono, N. H. E. R. (2023). “Strategi Komunikasi Politik Sukiryanto Dalam Pemenangan Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia (DPD RI) di Kalimantan Barat Tahun 2019.” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 9549–9562.
- Bungin, B. (2013). *Metode Penelitian Sosial*. kencana.
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks. CA: Sage Publications.
- Degi Saputra. (2022). Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2019 (Studi Kasus di Desa Air Ringau Kecamatan Serasan Timur Kabupaten Natuna). *Aspirasi, Jurnal Ilmu Politik*, 11(4).

- Effendi, S. (2012). *Metode Penelitian Survei* (S. Effendi & Tukiran, Eds.; Ed. Rev.). LP3ES.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iriyani Astuti Arief, Muhammad Ishak Syahadat, & M. Najib Husain. (2024). Dinamika Perilaku Politik Masyarakat Menjelang Pemilihan Kepala Daerah Serentak 2024 di Kecamatan Lawa Kabupaten Muna Barat. *Journal Publicuho*, 6(4), 1602–1610. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v6i4.322>
- Kaesmetan. (2019). “Studi Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Calon Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2014 Daerah Pemilihan Timor Tengah Selatan.” *Journal KPU*, 1–26.
- Likert, R. (1932). A technique for the measurement of attitudes. *Archives of Psychology*, 22(140), 1–55.
- Manda Merisa, E. H. A. (2021). “Pass Marketing Politik Fadhil Rahmi Pada Pemilu DPD RI Tahun 2019 Di Aceh.” *Journal of Political Sphere (JPS)*, 2(1), 60–80.
- Muhammad Alfian, N. S. M. (2023). “Analisis Kemenangan Abdullah Puteh Dalam Pemilihan DPD RI Tahun 2019.” *Jurnal Ilmial Mahasiswa FISIP USK*, 8.
- Mujani, S. (2012). *Kuasa rakyat : analisis tentang perilaku memilih dalam pemilihan legislatif dan Presiden Indonesia pasca-orde baru* (Cet. 1). Mizan.
- Novendi Arkham Muhtadi. (2020). “Analisis Dana Kampanye Calon Terpilih Anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD) Pada Pemilu Serentak 2019.” *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1.
- Pemerintah Kabupaten Banyumas. (2025). *Profil Puskesmas Kedungbanteng*. Kedungbanteng Puskesmas. (n.d.). Profil Puskesmas Kedungbanteng. <https://Puskesmaskedungbanteng.Banyumaskab.Go.Id/Page/30665/Profil-Puskesmas>.
- Priadana, S. , & S. D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Rekapitulasi Hasil Pemilu DPD 2024*. (2024). [https://pemilu2024.kpu.go.id/pemilu\\_dpd/rekapitulasi/33/3302/330203](https://pemilu2024.kpu.go.id/pemilu_dpd/rekapitulasi/33/3302/330203)
- Saputra Ardian. (2024). *Perilaku Politik Memilih Anggota Komunitas Motor (Bikers Muslim Bulukumba) Pada Pemilihan Kepala Daerah 2020 di Kabupaten Bulukumba*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Subiyanto, A. E. (2020). General Elections with Integrity as an Update of Indonesian Democracy. *Jurnal Konstitusi*, 17(2), 355–371. <https://doi.org/10.31078/jk1726>

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sugono Dendy. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (4th ed.). PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tito Handoko, R. D. S. (2020). “Fenomena Local Strongman (Studi Kasus Pengaruh Sukarmis Dalam Mendukung Kemenangan Andi Putra Sebagai Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kuantan Singingi).” *Jurnal MODERAT*, 6.
- Toding, A. (2017). *DPD dalam Struktur Parlemen Indonesia: Wacana Pemusnahan Versus Penguatan DPD in the structure of The Parliament of Indonesia: the discourse of destruction versus Reinforcement*. 14(2).
- Utama, D., & Faniyah, I. (2023). Peran Dewan Perwakilan Daerah (DPD) Dalam Memperjuangkan Hak-hak Masyarakat di Sumatera Barat. *Jurnal Sakato Ekasakti Law Review*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.31933/v4pnv717>
- Yuda Ramadhana, A. (2024). Pengaruh Proses Psikologi Terhadap Perilaku Pemilih Pemula Pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2024 di Kota Semarang. *Journal of Politic and Government Studies*, 14(1). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/48533>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Kuesioner

#### A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : a. Laki-laki b. Perempuan
3. Usia : a. 17- 25 Tahun  
b. 26-35 Tahun  
c. 36-45 Tahun  
d. 46-55 Tahun  
e. Lebih dari 55 Tahun

4. Agama :
5. Pekerjaan :
6. Kelurahan :

#### B. Daftar Pertanyaan

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Saya memilih berdasarkan agama kandidat tersebut.					
2	Lingkungan sosial saya memengaruhi keputusan dalam memilih kandidat.					

3	Tingkat pendidikan kandidat adalah faktor penting bagi saya dalam memilih.					
4	Keluarga memengaruhi pilihan politik saya.					
5	Pandangan tokoh agama setempat memengaruhi pilihan saya terhadap kandidat tertentu.					
6	Saya percaya bahwa kandidat yang saya pilih memiliki kompetensi yang memadai.					
7	Saya memilih kandidat karena tampilannya yang menarik pada surat suaranya.					
8	Saya optimis kandidat yang saya pilih dapat membawa perubahan yang lebih baik.					
9	Janji kampanye kandidat yang saya pilih meyakinkan saya untuk mendukungnya.					
10	Saya memahami dengan jelas program kerja kandidat yang saya pilih.					
11	Rekam jejak kandidat adalah faktor utama dalam keputusan saya untuk memilih.					

12	Program kerja yang ditawarkan kandidat sesuai dengan kebutuhan masyarakat.					
13	Saya mendapatkan informasi tentang kandidat ini melalui media sosial.					
14	Saya membandingkan kandidat ini dengan kandidat lain sebelum membuat keputusan.					
15	Saya memilih kandidat berdasarkan uang yang ditawarkan.					
16	Saya lebih memilih kandidat yang cantik/menarik meskipun tidak memiliki rekam jejak yang bagus.					
17	Loyalitas emosional terhadap kandidat lebih berpengaruh dibandingkan dukungan tokoh agama.					
18	Saya lebih memperhatikan kompetensi kandidat dibandingkan janji kampanye nya.					
19	Informasi yang saya peroleh dari media sosial lebih penting daripada pendapat keluarga saya.					
20	Rekam jejak kandidat lebih relevan dibandingkan keterikatan emosional yang saya miliki.					

Lampiran 2 Hasil Pengujian Kuesioner

A. Hasil uji Validitas

		Correlations																				
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	Total
P1	Pearson Correlation	1	.238*	.279**	.217**	.272**	.025	.087	.134	.128	.126	.166*	.052	.150*	.122	.092	.006	.020	.120	.259*	.113	.377**
	Sig. (2-tailed)		.001	<.001	.003	<.001	.740	.247	.074	.086	.092	.024	.489	.044	.104	.221	.932	.789	.107	<.001	.132	<.001
	N	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180
P2	Pearson Correlation	.238*	1	.237**	.586**	.522**	.080	.305**	.204*	.258**	.123	.235**	.238**	-.095	.093	.491**	.192**	.184*	.269*	.065	.062	.578**
	Sig. (2-tailed)	.001		.001	<.001	<.001	.284	<.001	.006	<.001	.099	.002	.001	.206	.214	<.001	.010	.013	<.001	.389	.276	<.001
	N	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180
P3	Pearson Correlation	.279**	.237**	1	.291**	.176*	.269**	.263**	.263**	.453**	.498**	.473**	.365**	.295**	.048	.248**	-.002	-.001	.256*	.266*	.306*	.589**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.001		<.001	.018	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.524	<.001	.985	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180
P4	Pearson Correlation	.217**	.586**	.291**	1	.564**	.160*	.340**	.389**	.452**	.243**	.269**	.379**	-.098	.145	.437**	.150*	.131	.302**	.128	.156*	.654**
	Sig. (2-tailed)	.003	<.001	<.001		<.001	.032	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.193	.053	<.001	.044	.078	<.001	.088	.037	<.001
	N	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180
P5	Pearson Correlation	.272**	.522**	.176*	.564**	1	.150*	.126	.231**	.332**	.143	.183*	.195**	-.106	.100	.267**	.027	.106	.114	.044	.010	.469**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.018	<.001		.045	.093	.002	<.001	.056	.014	.009	.156	.183	<.001	.722	.157	.127	.555	.889	<.001
	N	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180
P6	Pearson Correlation	.025	.080	.269**	.160*	.150*	1	.226**	.473**	.312**	.302**	.276**	.502**	.217**	.119	.160*	-.061	.053	.214*	.148*	.171*	.444**
	Sig. (2-tailed)	.740	.284	<.001	.032	.045		.002	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.003	.111	.032	.414	.480	.004	.047	.022	<.001
	N	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180
P7	Pearson Correlation	.087	.305**	.263**	.340**	.126	.226**	1	.302**	.369**	.296**	.125	.310**	.067	.116	.534**	.431**	.245**	.234**	.016	.025	.615**
	Sig. (2-tailed)	.247	<.001	<.001	<.001	.093	.002		<.001	<.001	<.001	.094	<.001	.374	.122	<.001	<.001	<.001	.002	.004	.736	<.001
	N	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180
P8	Pearson Correlation	.134	.204**	.263**	.389**	.231**	.473**	.302**	1	.568**	.432**	.303**	.456**	.046	.187*	.377**	.110	.132	.226*	.092	.301*	.606**
	Sig. (2-tailed)	.074	.006	<.001	<.001	.002	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	.541	.012	<.001	.143	.077	.002	.220	<.001	<.001
	N	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180
P9	Pearson Correlation	.128	.258**	.453**	.452**	.332**	.312**	.369**	.568**	1	.516**	.297**	.386**	.132	.100	.435**	.157*	-.005	.309*	.151*	.284*	.675**
	Sig. (2-tailed)	.086	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	.078	.182	<.001	.035	.945	<.001	.043	<.001	<.001	<.001
	N	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180
P10	Pearson Correlation	.126	.123	.498**	.243**	.143	.302**	.296**	.432**	.516**	1	.543**	.383**	.097	.007	.323**	.142	.013	.280*	.185*	.211**	.572**
	Sig. (2-tailed)	.092	.099	<.001	.001	.056	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	.193	.929	<.001	.058	.859	<.001	.013	.004	<.001
	N	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180
P11	Pearson Correlation	.168	.235*	.473**	.269**	.183	.276*	.125	.303**	.297**	.543**	1	.350**	.159*	.004	.257**	-.036	.066	.266*	.077	.319*	.509**
	Sig. (2-tailed)	.024	.002	<.001	<.001	.014	<.001	.094	<.001	<.001	<.001		<.001	.033	.963	<.001	.635	.381	<.001	.306	<.001	<.001
	N	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180
P12	Pearson Correlation	.052	.238**	.365**	.379**	.185**	.502**	.310**	.456**	.386**	.383**	.350**	1	.096	-.023	.274**	.164**	.213**	.225**	.150*	.302**	.579**
	Sig. (2-tailed)	.489	.001	<.001	<.001	.009	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		.201	.757	<.001	.028	.004	.002	.044	<.001	<.001
	N	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180
P13	Pearson Correlation	.150*	-.095	.295**	-.098	-.106	.217**	.067	.046	.132	.097	.159**	.096*	1	-.057	-.125	-.100	-.066	.175*	.261**	.226**	.215**
	Sig. (2-tailed)	.044	.206	<.001	.193	.156	.003	.374	.541	.078	.193	.033	.201		.446	.095	.184	.379	.019	<.001	.002	.004
	N	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180
P14	Pearson Correlation	.122	.093	.048	.145	.100	.119	.116	.187*	.100	.007	.004	-.023	-.057	1	.097	.013	.135	.176*	.067	.014	.233**
	Sig. (2-tailed)	.104	.214	.524	.053	.183	.111	.122	.012	.182	.929	.963	.757	.446		.194	.858	.072	.018	.374	.851	.002
	N	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180
P15	Pearson Correlation	.092	.491**	.249**	.437**	.267**	.180*	.534**	.377**	.435**	.323**	.257**	.274**	-.125	.097	1	.526*	.167*	.285*	.111	.202*	.676**
	Sig. (2-tailed)	.221	<.001	<.001	<.001	.032	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.095	.194		<.001	.025	<.001	.139	.006	<.001
	N	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180
P16	Pearson Correlation	.006	.192*	-.002	.150*	.027	-.061	.431**	.110	.157*	.142	-.036	.164*	-.100	.013	.526*	1	.150*	.081	.063	.209*	.382*
	Sig. (2-tailed)	.932	.010	.981	.044	.722	.414	<.001	.143	.035	.058	.635	.028	.184	.858	<.001		.045	.282	.398	.005	<.001
	N	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180
P17	Pearson Correlation	.020	.164*	-.001	.131	.106	.053	.245**	.132	-.005	.013	.066	.213**	-.066	.135	.167*	.150*	1	-.065	.116	-.108	.254*
	Sig. (2-tailed)	.789	.013	.985	.079	.157	.490	<.001	.077	.945	.859	.381	.004	.379	.072	.025	.045		.383	.119	.149	<.001
	N	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180
P18	Pearson Correlation	.120	.269**	.259**	.302**	.114	.214**	.234**	.226**	.309**	.280**	.266**	.225**	.175*	.176*	.285**	.081	-.065	1	.236*	.374**	.511**
	Sig. (2-tailed)	.107	<.001	<.001	<.001	.127	.004	.002	.002	<.001	<.001	<.001	.002	.019	.018	<.001	.282	.383		.001	<.001	<.001
	N	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180
P19	Pearson Correlation	.259**	.065	.266**	.128	.044	.148*	.216**	.092	.151*	.185*	.077	.150*	.261**	.067	.111	.063	.116	.236**	1	.163*	.385**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.389	<.001	.088	.555	.047	.004	.220	.043	.013	.306	.044	<.001	.374	.139	.398	.119	.001		.029	<.001
	N	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180
P20	Pearson Correlation	.113	.082	.306**	.156*	.010	.171*	.025	.301**	.284**	.211**	.319**	.302**	.226**	.014	.202**	.209**	-.108	.374**	.163*	1	.421**
	Sig. (2-tailed)	.132	.276	<.001	.037	.889	.022	.736	<.001	<.001	<.001	.004	<.001	<.001	.002	.851	.006	.005	.149	<.001	.029	<.001
	N	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180	180
Total	Pearson Correlation	.377**	.578**	.589**	.654**	.469**	.444**	.615**	.606**	.675**	.572**	.509**	.578**	.215**								

## Lampiran 3 R Tabel Dan F Tabel

### A. R tabel

Tabel r untuk df = 151 - 200

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
151	0.1335	0.1587	0.1879	0.2077	0.2635
152	0.1330	0.1582	0.1873	0.2070	0.2626
153	0.1326	0.1577	0.1867	0.2063	0.2618
154	0.1322	0.1572	0.1861	0.2057	0.2610
155	0.1318	0.1567	0.1855	0.2050	0.2602
156	0.1313	0.1562	0.1849	0.2044	0.2593
157	0.1309	0.1557	0.1844	0.2037	0.2585
158	0.1305	0.1552	0.1838	0.2031	0.2578
159	0.1301	0.1547	0.1832	0.2025	0.2570
160	0.1297	0.1543	0.1826	0.2019	0.2562
161	0.1293	0.1538	0.1821	0.2012	0.2554
162	0.1289	0.1533	0.1815	0.2006	0.2546
163	0.1285	0.1528	0.1810	0.2000	0.2539
164	0.1281	0.1524	0.1804	0.1994	0.2531
165	0.1277	0.1519	0.1799	0.1988	0.2524
166	0.1273	0.1515	0.1794	0.1982	0.2517
167	0.1270	0.1510	0.1788	0.1976	0.2509
168	0.1266	0.1506	0.1783	0.1971	0.2502
169	0.1262	0.1501	0.1778	0.1965	0.2495
170	0.1258	0.1497	0.1773	0.1959	0.2488
171	0.1255	0.1493	0.1768	0.1954	0.2481
172	0.1251	0.1488	0.1762	0.1948	0.2473
173	0.1247	0.1484	0.1757	0.1942	0.2467
174	0.1244	0.1480	0.1752	0.1937	0.2460
175	0.1240	0.1476	0.1747	0.1932	0.2453
176	0.1237	0.1471	0.1741	0.1926	0.2446
177	0.1233	0.1467	0.1736	0.1921	0.2439
178	0.1230	0.1463	0.1733	0.1915	0.2433
179	0.1226	0.1459	0.1728	0.1910	0.2426
180	0.1223	0.1455	0.1723	0.1905	0.2419
181	0.1220	0.1451	0.1719	0.1900	0.2413
182	0.1216	0.1447	0.1714	0.1895	0.2406
183	0.1213	0.1443	0.1709	0.1890	0.2400
184	0.1210	0.1439	0.1705	0.1884	0.2394
185	0.1207	0.1435	0.1700	0.1879	0.2387
186	0.1203	0.1432	0.1696	0.1874	0.2381
187	0.1200	0.1428	0.1691	0.1869	0.2375
188	0.1197	0.1424	0.1687	0.1865	0.2369
189	0.1194	0.1420	0.1682	0.1860	0.2363
190	0.1191	0.1417	0.1678	0.1855	0.2357
191	0.1188	0.1413	0.1674	0.1850	0.2351
192	0.1184	0.1409	0.1669	0.1845	0.2345
193	0.1181	0.1406	0.1665	0.1841	0.2339
194	0.1178	0.1402	0.1661	0.1836	0.2333
195	0.1175	0.1398	0.1657	0.1831	0.2327
196	0.1172	0.1395	0.1652	0.1827	0.2321
197	0.1169	0.1391	0.1648	0.1822	0.2315
198	0.1166	0.1388	0.1644	0.1818	0.2310
199	0.1164	0.1384	0.1640	0.1813	0.2304
200	0.1161	0.1381	0.1636	0.1809	0.2298

Diproduksi oleh: Junaidi (<http://junaidichaniago.wordpress.com>). 2010



## B. F Tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
136	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74
137	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
138	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
139	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
140	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
141	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
142	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
143	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
144	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
145	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
146	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.74
147	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
148	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
149	3.90	3.06	2.67	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
150	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
151	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
152	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
153	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
154	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
155	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
156	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.79	1.76	1.73
157	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.79	1.76	1.73
158	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.79	1.75	1.73
159	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.79	1.75	1.73
160	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.79	1.75	1.73
161	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.79	1.75	1.73
162	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.79	1.75	1.73
163	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.79	1.75	1.73
164	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.79	1.75	1.73
165	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.79	1.75	1.73
166	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.79	1.75	1.73
167	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.79	1.75	1.73
168	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.79	1.75	1.73
169	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.79	1.75	1.73
170	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.79	1.75	1.73
171	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.85	1.81	1.79	1.75	1.73
172	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.79	1.75	1.72
173	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.79	1.75	1.72
174	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.79	1.75	1.72
175	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.79	1.75	1.72
176	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.79	1.75	1.72
177	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.79	1.75	1.72
178	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.79	1.75	1.72
179	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.79	1.75	1.72
180	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72

Diproduksi oleh: Junaidi (<http://junaidichaniago.wordpress.com>). 2010

### C. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		x1	x2	x3	y
N		5	5	5	5
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	681.60	736.80	711.40	657.80
	Std. Deviation	85.037	58.649	85.342	106.938
Most Extreme Differences	Absolute	.237	.322	.214	.201
	Positive	.237	.161	.214	.147
	Negative	-.172	-.322	-.154	-.201
Test Statistic		.237	.322	.214	.201
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	.099	.200 <sup>d</sup>	.200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.474	.095	.666	.765
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.461	.087	.653
		Upper Bound	.487	.102	.678

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 624387341.

### D. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	6.048	1.345		4.496
	X1	.038	.055	.051	.692
	X2	.102	.069	.128	1.471
	X3	.478	.097	.444	4.939

a. Dependent Variable: Y

### E. Hasil Uji F Hipotesis

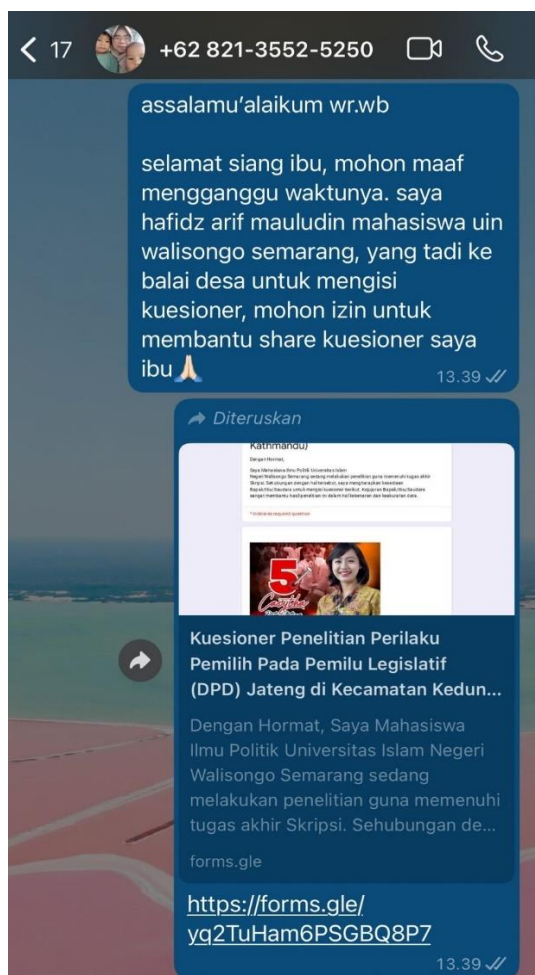
ANOVA <sup>a</sup>					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	264.008	3	88.003	28.179
	Residual	549.653	176	3.123	
	Total	813.661	179		

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

## Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian

### A. Penyebaran Kuesioner Secara Online



## B. Penyebaran Kuesioner Secara Offline

